

**PEMBELAJARAN FIKIH  
DENGAN MENGGUNAKAN KITAB MABADI'UL FIQHIYAH  
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUTA'ALLIMIEN  
AMBULU JEMBER TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata (S1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**Ika Novita Sari**  
**NIM: T20181309**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2022**

**PEMBELAJARAN FIKIH  
DENGAN MENGGUNAKAN KITAB MABADI'UL FIQHIYAH  
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUTA'ALLIMIEN  
AMBULU JEMBER TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

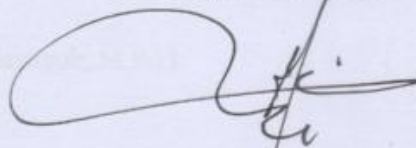
diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ika Novita Sari

NIM : T20181309

Disetujui Pembimbing



Zeiburhanus Saleh, SS. M.Pd  
NIP. 19800816200901 1 012

**PEMBELAJARAN FIKIH  
DENGAN MENGGUNAKAN KITAB MABADI'UL FIQHIYAH  
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUTA'ALLIMIEN  
AMBULU JEMBER TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at  
Tanggal : 24 Juni 2022

**Tim Penguji**

Ketua Sidang

**Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag**  
NIP. 19750808 2003 12 2003

Sekretaris Sidang

**Fiqri Mafar, M.IP**  
NIP. 198407292019031004

Anggota :

1. Dr. H. Rusydi Bayagub, M.Pd.I

2. Zeiburhanus Saleh, S.S, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

❖ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا فَخْرٌ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ<sup>٤</sup>

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah[9]:122)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2010), 206

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-NYA maka dengan tulus ikhlas dan kerendahan hati serta perjuangan dengan jerih payah penulis. Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua penulis, Bapak Moh. Wahidin dan Ibu Sulikah yang telah ikhlas mencurahkan waktu, tenaga, pikiran serta do'a untuk membesarkan, mendidik, membimbing, memberikan kasih sayang yang tulus dan mengajarkan banyak hal serta arti pentingnya sebuah makna kehidupan bagi kehidupan penulis, sehingga mampu menghantarkan penulis sampai ketahap yang jauh lebih baik untuk saat ini.
2. Kakakku, Alm. Muhammad Mustofa yang sudah wafat saat masih kecil, semoga menjadi penolong bagi orang tuanya kelak.
3. Adikku, Mahendra Andre Setiawan yang selalu memberikan kobaran semangat dan dukungan.
4. Masku (adeknya ibuk), Heru Dwi Mulyono yang senantiasa mendo'akan, memberi wejangan yang memotivasi serta menjadi tempat keluh kesah. *I have to tell thank anyway.*
5. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A7 angkatan 2018 yang selalu memberi semangat untuk lulus bersama-sama sehingga skripsi ini bisa rampung. *Thanks dear ...*

Terimakasih ku sampaikan ...

## KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

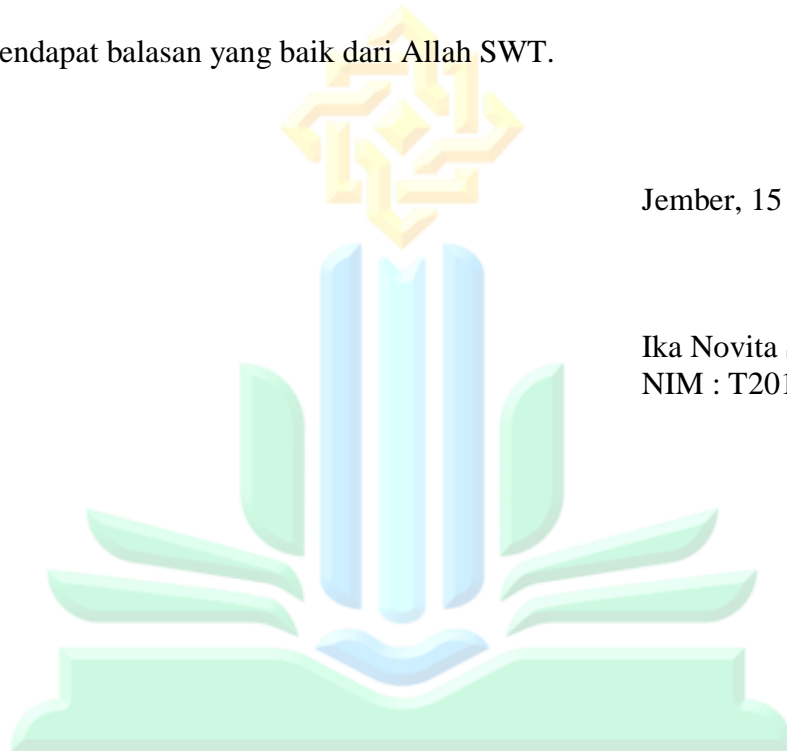
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta stafnya yang telah banyak membantu proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Zeiburhanus Saleh, SS. M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama penulis mengikuti proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

6. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember, Kepala Madrasah dan Ustadzah kitab Mabadi'ul Fiqhiyah beserta santri yang telah memberikan banyak bantuan dan informasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 15 Juni 2022

Ika Novita Sari  
NIM : T20181309



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Ika Novita Sari, 2022:** *Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022.*

**Kata kunci** : pembelajaran fikih, kitab Mabadi'ul Fiqhiyah, pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember tahun 2022.

Pembelajaran fikih merupakan proses pembelajaran dengan maksud untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam. Salah satu kitab yang digunakan dalam pembelajaran fikih yaitu kitab Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah karangan Syaikh Umar Abdul Jabbar. Tak heran jika banyak pondok pesantren yang menggunakan kitab tersebut sebagai media pembelajaran fikih, salah satunya pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022? 2) Bagaimana pelaksanaan problem dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dalam menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022, 2) Untuk mendeskripsikan problem dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dalam menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian yang dipakai menggunakan teknik *pusposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis model Milles dan Hubberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/ kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Pelaksanaan pembelajaran fikih di pondok pesantren terdapat beberapa tahapan yaitu kegiatan awal, penyampaian materi dan kegiatan akhir. Di dalamnya terdapat penyampaian tujuan pembelajaran pada materi yang akan diterangkan oleh gurunya. Proses penyampaian materi pembelajaran fikih dengan berfokus pada kitab Mabadi'ul Fiqhiyah. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode bandongan, sorogan dan demonstrasi (praktik). Serta penggunaan media pembelajaran berupa papan tulis. 2) Problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran fikih yaitu dalam tujuan pembelajaran kebanyakan guru menganggap tidak perlu menggunakan tujuan pembelajaran. Adanya beberapa peserta didik yang kesulitan memahami materi dari isi kitab. Kurangnya dalam menerapkan metode demonstrasi (praktik) sehingga hanya fokus pada metode bandongan dan sorogan. Serta guru kurang memanfaatkan media papan tulis.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data .....	54
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	56

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	69
C. Pembahasan Temuan.....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran-saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
1. Matriks Penelitian	
2. Instrument Penelitian	
3. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Foto Kegiatan	
8. Biodata	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	18
4.1	Kualifikasi Pendidikan Ustadz/Ustadzah .....	65
4.2	Daftar Ustadz/Ustadzah .....	66
4.3	Data Santri .....	68
4.4	Daftar Klasifikasi Santri .....	68
4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana .....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Isi Kitab Tanpa Makna .....	77
4.2	Isi Kitab Dengan Makna .....	78
4.3	Kegiatan Pembelajaran Di Kelas .....	82
4.4	Pemanfaatan Media Pembelajaran .....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku manusia dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan berpendidikan maka akan memberikan dampak yang sangat positif juga bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan ketrampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Orang yang berpendidikan dan berpengetahuan maka Allah SWT akan meninggikan derajat orang tersebut, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>2</sup>

Maksud dari ayat diatas yakni berkenaan dengan meninggikan derajat orang yang berpendidikan. Dalam arti diatas Allah SWT menunjukkan betapa tingginya derajat dan kedudukan orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sebab

---

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2010), 543

Allah SWT mengangkat derajat orang-orang yang beriman, bertaqwa, beramal sholeh dan berilmu pengetahuan.

Adapun pengertian pendidikan pesantren menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2019 Pasal 1 adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah Islamiah dengan pola pendidikan mu'allimin.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat bermakna bahwa pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren. Biasanya pondok pesantren juga menggunakan dan mengembangkan kurikulum sendiri yang berpacu pada kitab kuning dan kajian-kajian tentang ilmu agama Islam.

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud diharapkan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa. Sehingga pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok tertentu melalui kegiatan pendidikan yang berlangsung selama sepanjang hayat dalam berbagai lingkungan belajar dengan

---

<sup>3</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pendidikan Pesantren Pasal 1 ayat (2)

<sup>4</sup> Abd. Mu'is, *Building Character In Pesantren Berbasis Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Bildung, 2019), 1

tujuan agar manusia siap untuk memainkan peran secara tepat. Pada dasarnya upaya proses-proses di dalam pendidikan pada akhirnya menampakkan diri dalam terwujudnya pribadi yang sesuai dengan kenyataan diri dan lingkungan seseorang. Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia dan membudayakan manusia, dengan tujuan agar mereka dapat membuat, bekerja dan menjadi idealis untuk kehidupan mereka.<sup>5</sup>

Pendidikan sejatinya usaha seorang individu atau kelompok yang tersusun secara terencana dalam lingkungan belajar dengan tujuan untuk menampakkan dirinya agar memiliki pribadi yang baik sesuai dengan kenyataan diri dan lingkungan seseorang.

Sesungguhnya kodrat manusia yakni dilahirkan dalam keadaan fitrah. Sehingga terdapat perbedaan antara manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Fitrah merupakan kemampuan dasar peningkatan manusia yang dibawa sejak lahir dan merupakan potensi esensial untuk kemajuan.

Era globalisasi telah membawa pendidikan ke arah yang telah maju dan modern serta terus mengembangkan pembelajaran yang modern. Terdapat jenis pendidikan yang dapat ditempuh guna memenuhi pendidikan di era sekarang, diantaranya : 1) pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, 2) pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur tapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat (kursus ketrampilan), 3) pendidikan informal, yaitu pendidikan yang terjadi di dalam keluarga. Namun, juga terdapat lembaga pendidikan yang melestarikan warisan para

---

<sup>5</sup> Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 107

ulama' terdahulu yaitu dengan pembelajaran fikih menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* di pondok pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan berbasis Islam yang bersifat tradisional, umumnya dilaksanakan secara klasikal maupun non-klasikal oleh kyai dan para ustadznya. Tujuan pesantren dibentuk untuk mempelajari, memahami, dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Pesantren termasuk lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ajaran-ajaran agama Islam dan menekankan kepada peserta didik untuk memiliki moral yang baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pondok pesantren Hidayatul Mutaallimien adalah salah satu pondok pesantren dari ribuan pondok pesantren yang terdapat di Indonesia, tepatnya di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Pondok pesantren Hidayatul Mutaallimien dirintis dan didirikan oleh Almarhum KH. Abdurrohman, merupakan salah satu pondok pesantren yang mengalami transformasi perubahan, berwawasan masa depan, bertanggung jawab terhadap generasi lulusan pesantren, sehingga meskipun mengenyam pendidikan di pesantren, para peserta didik tidak akan ketinggalan zaman, bisa beradaptasi dan juga diterima oleh masyarakat tradisional atau modern. Meskipun pesantren tersebut masih mempertahankan ciri khasnya yaitu ke-tradisional-annya.

---

<sup>6</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 3



Pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember menggunakan metode klasikal dan non-klasikal. Metode klasikal diantaranya yaitu metode bandongan, metode sorogan dan metode hafalan. Sedangkan metode non-klasikal diantaranya adalah metode diskusi. Materi/atau kitab yang diajarkan di Madrasah Diniyyah pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien adalah kitab aqidah, kitab fikih, kitab ilmu syari'ah dan kumpulan hadits-hadits. Artinya sistem pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren ini menggunakan kitab kuning yang mengupas secara detail akan ilmu-ilmu agama yang dapat menambah pengetahuan, wawasan ilmu keagamaan dan menambah keimanan para pembelajarnya.

Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang dijadikan percontohan baik dari bidang akademik maupun non akademik. Di bidang akademik berbagai prestasi yang telah diraih, salah satu contoh prestasi pada bidang akademik yaitu meraih juara 1 Qiro'at se kabupaten Jember. Di bidang non akademik pondok pesantren ini mendapat penghargaan lomba pencak silat cimande. Para guru di sana merupakan orang-orang yang sangat berkompeten di dalam bidangnya masing-masing.

Keistimewaan pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember memiliki visi misi yang sangat baik, yakni membangun generasi Qur'ani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta salah satu misinya yaitu menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an yang praktis dan sistematis pada santri.

Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah merupakan kitab pembelajaran fikih yang dikarang oleh Syekh Umar Abdul Jabbar. Tujuannya untuk memahamkan para peserta didik dalam hal ibadah dan juga lainnya. Kitab ini ditulis secara ringkas dengan berbahasa Arab gundul yang terdiri dari 4 juz. Syekh Umar Abdul Jabbar termasuk penulis kitab sekaligus ulama' yang produktif dalam menulis kitab karya lainnya yang banyak digunakan adalah kitab Khulashah Nurul Yaqin dalam 2 juz.

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran di pondok pesantren Hidayatul Mutaallimien akan berlangsung dengan baik manakala ustadz/ustadzah memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi harus disampaikan pada para santri. Termasuk juga metode yang dipakai dalam pembelajaran fikih menggunakan kitab tanpa harakat. Metode pembelajaran kitab yang sering dipakai di pesantren baik salaf ataupun modern dari dulu sampai sekarang menggunakan metode bandongan dan sorogan.

Pada umumnya, pesantren-pesantren menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran fikih yang cenderung mengakibatkan peserta didik pasif. Sehingga menjadi tugas seorang ustadz/ustadzah metode apa yang sudah tepat untuk menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran dapat meraih tujuan yang telah ditetapkan, tidak hanya hasil melainkan juga dilakukan secara efektif, efisien dan menyenangkan.

Oleh sebab itu, terdapat inovasi baru yang perlu dilakukan dalam pembelajaran fikih. Inovasi tersebut berkaitan dengan topik atau materi

pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab kuning terlihat menarik dan berbeda dengan yang lainnya.

Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan lebih jauh dengan dilatarbelakangi permasalahan yang muncul di pondok pesantren saat ini dalam pembelajaran fikih. Maka, penulis mengambil judul “Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah Di Pondok Pesantren Hidayatul Muta’allimien Ambulu Jember Tahun 2022”.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>7</sup> Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menggunakan kitab Mabadi’ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta’allimien Ambulu Jember Tahun 2022?
2. Bagaimana problem dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih dalam kitab Mabadi’ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta’allimien Ambulu Jember Tahun 2022?

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Jember*, (Jember: UIN Jember, 2021), 92

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berfungsi untuk memberikan jawaban atas persoalan penelitian yang diperoleh melalui fokus penelitian. Tujuan yang dimaksud adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022
2. Untuk mendeskripsikan problem dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>8</sup>

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan serta pengalaman tentang pembelajaran fikih menurut kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, 93

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti, menambahkan wawasan dan pengetahuan secara luas dan juga dapat memahami lebih jauh betapa pentingnya mempelajari pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah.

### b. Bagi pondok pesantren

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah dalam pembelajaran fikih.

### c. Bagi Kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan referensi bagi seluruh aktivitas akademik yang ingin mengembangkan kajian pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah.

### d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman baru tentang penggunaan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga untuk mengembangkan pendidikannya, khususnya dalam pembelajaran fikih.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>9</sup> Jadi definisi istilah ialah untuk membantu dalam menjabarkan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melakukan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu usaha atau tindakan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, biasanya diterapkan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap.

Menurut peneliti, pelaksanaan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya dengan tujuan untuk menjadi sasaran dari program yang sudah ditetapkan sebelumnya.

### 2. Pembelajaran Fikih

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kumpulan kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.<sup>10</sup> Menurut peneliti dalam penelitian, pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang oleh seorang guru sebagai upaya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di suatu tempat dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, 93

<sup>10</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 6

Fikih secara bahasa berarti paham atau pemahaman yang mendalam. Fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerangkan tentang pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh.

Pembelajaran fikih yang dimaksud disini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022.

### 3. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah

Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah merupakan kitab kuning berbahasa Arab yang terdiri dari 4 juz. Kitab ini dikarang oleh Syaikh Umar Abdul Jabbar, yang mana kitab ini di pelajari di salah satu pondok pesantren yang ada di Jember yaitu pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka penulis mengangkat judul pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022. Menurut peneliti bermakna penelitian pembelajaran fikih merupakan proses pembelajaran yang menekankan kepada santri atau peserta didik untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok ajaran Islam yang menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah sebagai sumber belajarnya di kelas. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah ini diberikan kepada peserta didik dengan berbagai tingkatan kelas yang sesuai dengan jilid atau juz kitabnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>11</sup>

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB pertama : pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

BAB kedua : kajian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori tentang pembelajaran fiqh dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien.

Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

BAB ketiga : metode penelitian, pada bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Jember*, 93



BAB keempat : penyajian data dan analisis data, pada bab ini memuat gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB kelima : penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah komponen yang mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian peneliti membuat ringkasan. Dengan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan yang akan dilakukan.<sup>12</sup> Penelitian terdahulu bertujuan untuk menerima informasi perihal posisi peneliti yang akan dilakukan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Ummu Kulsum D01211074 Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2015 dengan judul: “Hubungan Kajian Kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* dengan Pemahaman Santri Tentang Ibadah Shalat Maktubah di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Sa’diyah Arosbaya Bangkalan”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Pelaksanaan kajian kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* di pondok pesantren Salafiyah Sa’diyah Arosbaya Bangkalan, sudah bisa dikatakan cukup baik.
  - b. Pelaksanaan kajian kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* sangat mendapat respon positif dari para santri pondok pesantren Salafiyah Sa’diyah Arosbaya Bangkalan. Hal ini dapat diamati dari bagaimana peserta didik berlomba-

---

<sup>12</sup> Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Jember*, 46

lomba untuk mengkhatamkan hafalan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dan mengikuti kegiatan ekstra yang mendukung terhadap pemahaman materi.<sup>13</sup>

2. Silvy Agutiningrum D91214101 Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018 dengan judul: “Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Artoudhoh Sedati”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dapat diketahui bahwa 75% berada diantara 75%-100%, jadi pembelajaran fiqih tentang thaharah (bersuci) di SMP Plus Arroudhoh Sedati tergolong “Sangat Baik”.
- b. Dapat diketahui bahwa 77% berada diantara 75%-100%, jadi kemampuan praktik bersuci di SMP Plus Arroudhoh Sedati tergolong “Sangat Baik”.
- c. Terdapat dampak yang signifikan pada pembelajaran fiqih thaharah terhadap kemampuan praktik bersuci di SMP Plus Arroudhoh Sedati. dibuktikan dengan diterimanya Hipotesis Kerja dan ditolaknyaa Hipotesis Nihil. Diperoleh R square sebesar 48,9% artinya kemampuan praktik bersuci siswa dapat dipengaruhi oleh pembelajaran fiqih thaharah, sedangkan sisanya 51,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

---

<sup>13</sup> Ummu Kulsum, “Hubungan Kajian Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dengan Pemahaman Santri Tentang Ibadah Shalat Maktubah di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Sa'diyah Arosbaya Bangkalan” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015)

terdapat dalam penelitian. Untuk taraf signifikasinya berada dalam kategori kuat yaitu berada pada interval 0,60-0,799.<sup>14</sup>

3. Imro'atin Nuryana 18001743 Mahasiswa IAIN Metro Tahun 2020 dengan judul: "Pengembangan bahan ajar *Mabadi' Fiqih* Berbasis *Mind Mapping* di pondok pesantren Roudhotul Jannah". Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka bisa disimpulkan menjadi berikut:
  - a. Prosedur peningkatan bahan ajar mabadi'ul fiqih melalui beberapa tahapan antara lain pengumpulan informasi/ data, perencanaan pengembangan bentuk awal produk (desain produk), validasi ahli, revisi produk, pengujian produk dan modifikasi akhir.
  - b. Nilai persentase bahan ajar mabadi'ul fiqihyah mempunyai draft 1 sebesar 74% dengan kategori cocok dan setelah diperbaiki akhir persentase sebesar 83,6%. Nilai persentase validasi desain bahan ajar mabadi'ul fiqihyah draft 1 sebesar 66,8% dan mengkategorikan bahan ajar yang cocok sedangkan setelah diperbaiki mengkategorikan sangat cocok dengan nilai persentase sebesar 83,3%.
  - c. Keberhasilan bahan ajar mabadi'ul fiqih dinilai menggunakan Uji Paired Sample T-test. Hasil uji *Paired Samples Statistics* memberikan nilai naratif masing-masing variabel pretes-postest pada sampel berpasangan.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Silvy Agustiningrum, "Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Artoudhoh Sedati" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

<sup>15</sup> Imro'atin Nuryana, "Pengembangan Bahan Ajar *Mabadi' Fiqih* Berbasis *Mind Mapping* di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah" (Skripsi, IAIN Metro, 2020)

4. Raisul Mahmudah 210617022 Mahasiswa IAIN Ponorogo Tahun 2021 dengan judul: “Kajian Materi Fikih dalam Kitab *Mabadi’ Al-Fiqhiyah Juz 2 Karya Shaikh Umar Abdul Jabbar dan Relevansinya dengan Materi Fikih di Kelas III Madrasah Ibtida’iyah*”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Materi pembelajaran fiqih kelas tiga MI dalam kitab *Mabadi’ Al-Fiqhiyah Juz 2* karya Shaikh Umar Abdul Jabbar membahas mengenai ahkamul Islam, thaharah, najasah, instinja’, fardhu wudhu, mandi, tayammum, shalat, shalat musafir, shalat jum’at, shalat jenazah, zakat, zakat fitrah, puasa dan haji.

b. Bahwasanya materi pembelajaran fiqih yang ada pada kitab *Mabadi’ Al-Fiqhiyah Juz 2* karya Shaikh Umar Abdul Jabbar yang relevan dengan materi fiqih kelas tiga MI adalah pembahasan mengenai tayammum, shalat dan puasa. Berdasarkan penjelasan dalam kitab *Mabadi’ Al-Fiqhiyah Juz 2* karya Shaikh Umar Abdul Jabbar dapat disimpulkan

bahwa pembahasannya lebih luas dan jelas sehingga cocok digunakan sebagai bahan ajar pendukung untuk mengembangkan materi ajar fiqih khususnya di kelas tiga Madrasah Ibtida’iyah.<sup>16</sup>

5. Maulida Laili Rahmatika 210617227 Mahasiswa IAIN Ponorogo Tahun 2021 menggunakan judul: “Kajian shalat dalam kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah juz 2* karya Syekh Umar Abdu Al-Jabbar dan relevansinya dengan materi

---

<sup>16</sup> Raisul Mahmudah, “Kajian Materi Fikih dalam Kitab *Mabadi’ Al-Fiqhiyah Juz 2* karya Shaikh Umar Abdul Jabbar dan Relevansinya dengan Materi Fikih di Kelas III Madrasah Ibtida’iyah” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021)

shalat di buku fiqih kelas dua MI”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka bisa disimpulkan menjadi berikut:

- a. Dipusatkan pada pokok pembahasan shalat fardhu, diawali dengan membahas perihal cara-cara pelaksanaan shalat fardhu, lalu diperdalam serta diperluas dengan berbagai macam, syarat, rukun, sunnah segala sesuatu yang dapat membatalkan shalat dan rukun-rukun shalat.
- b. Pemahaman perihal ibadah shalat fardhu akan mengubah perilaku serta sikap seseorang dalam kehidupan setiap hari.<sup>17</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ummu Kulsum D01211074 Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2015	Hubungan Kajian Kitab <i>Mabadi'ul Fiqhiyah</i> dengan Pemahaman Santri Tentang Ibadah Shalat Maktubah di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Sa'diyah Arosbaya Bangkalan	Penelitian sama-sama membahas tentang kajian kitab <i>Mabadi'ul Fiqhiyah</i> yang dilakukan guru di pondok pesantren	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian korelasional kuantitatif eksplanatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis kualitatif deskriptif 2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan angket

<sup>17</sup> Maulida Laili Rahmatika, “Kajian Shalat Dalam Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* Juz 2 Karya Syekh Umar Abdu Al-Jabbar dan Relevansinya Dengan Materi Shalat Di Buku Fiqh Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah”. (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2021)

				sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi
2	Silvy Agystiningrum D91214101 Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018	Pengaruh Pembelajaran Fikih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati	1. Penelitian ini sama sama berpacu terhadap pembelajaran fikih 2. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi	1. Penelitian terdahulu obyek penelitiannya adalah kemampuan praktik sedangkan penelitian sekarang obyek penelitiannya adalah proses pelaksanaannya 2. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif
3	Imro'atin Nuryana 18001743 Mahasiswa IAIN Metro Tahun 2020	Pengembangan Bahan Ajar <i>Mabadi' Fiqih</i> Berbasis <i>Mind Mapping</i> di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah	Penelitiannya sama-sama membahas tentang kajian kitab <i>Mabadi'ul Fiqhiyah</i>	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian dan pengembangan ( <i>Research and Development</i> ) sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian lapangan

				2. Penelitian terdahulu berfokus pada <i>Mind Mapping</i> sedangkan penelitian sekarang berfokus pada kitabnya
4	Raisul Mahmudah 210617022 Mahasiswaa IAIN Ponorogo Tahun 2021	Kajian Materi Fikih dalam Kitab <i>Mabadi' Al-Fiqhiyah Juz 2 Karya Shaikh Umar Abdul Jabbar dan Relevansinya dengan Materi Fikih di Kelas III Madrasah Ibtida'iyah</i>	Penelitian sama-sama membahas tentang kajian kitab <i>Mabadi'ul Fiqhiyah</i> yang dilakukan guru di pondok pesantren	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kajian Pustaka (library reseach) sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitan lapangan 2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data metode analisis isi (conten analysis) sedangkan penelitian sekarang menggunakan model Milles dan Hubberman (reduksi data, penyajian data dan verivikasi data)
5	Maulida Laili Rahmatika 210617227 Mahasiswa IAIN Ponorogo Tahun 2021	Kajian Salat dalam Kitab <i>Mabadi' Al-Fiqhiyah Juz 2 Karya Syekh Umar 'Abdu Al-Jabbar dan</i>	Penelitiannya sama-sama membahas tentang kajian kitab <i>Mabadi'ul Fiqhiyah</i>	1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kajian Pustaka (library reseach) sedangkan



		Relevansinya dengan Materi Salat di Buku Fiqh Kelas 2 Madrasah Ibtida'iyah		<p>penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian lapangan</p> <p>2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data metode analisis isi (content analysis) sedangkan penelitian sekarang menggunakan model Milles dan Hubberman (reduksi data, penyajian data dan verifikasi data)</p>
--	--	--	--	---

## B. Kajian Teori

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

#### a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran identik dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar dapat diketahui bahwa diberi imbuhan /pe-/ dan -an/ sehingga menjadi kata “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan dari seorang guru kepada peserta didik agar mendapat perolehan ilmu pengetahuan,

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>18</sup>

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disusun secara terencana yang melibatkan informasi dan lingkungan yang ditentukan agar lebih mudah bagi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah metode/ teknik, media dan peralatan-peralatan yang diharapkan dapat menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan pekerjaan seorang guru untuk membantu peserta didik supaya mudah dan praktis dalam menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu membuatnya lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

Sugihartono mengemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya seorang guru dalam menyampaikan wawasan ilmu pengetahuan dengan cara menciptakan lingkungan belajar dengan menciptakan berbagai macam metode agar siswa bisa melaksanakan pembelajaran secara optimal.<sup>20</sup>

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur dengan sedemikian rupa menurut prosedur-prosedur tertentu agar hasil pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, antara lain:

---

<sup>18</sup> Ahdar Djameluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13

<sup>19</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Cet. 1), 2013, 75

<sup>20</sup> Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2017, 131

### 1) Membuka pelajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan menunjukkan rasa peduli terhadap adanya peserta didik. Dalam kegiatan ini guru membuka dengan mengucapkan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan terkait materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran yaitu:

- Menimbulkan motivasi dan perhatian peserta didik
- Memberitahukan materi yang akan dipelajari dan tugas-tugas yang akan dikerjakan peserta didik
- Menggambarkan terkait metode atau pendekatan yang akan digunakan
- Menghubungkan materi yang sudah dipelajari dan akan dipelajari
- Menghubungkan peristiwa actual dengan materi baru.

### 2) Penyampaian Materi Pembelajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan materi kepada peserta didik dari yang paling mudah dahulu agar peserta didik bisa menerima materi dengan maksimal yang disertai dengan penggunaan metode dan media yang tepat sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran yaitu:

- Membantu peserta didik dalam memahami permasalahan dalam kegiatan
- Membantu peserta didik memahami suatu konsep
- Mengajak peserta didik untuk terlibat dalam berpikir
- Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

### 3) Menutup Pembelajaran

Kegiatan ini dilakukan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Tujuan menutup pembelajaran ini adalah:

- Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik
- Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- Membuat rantai kompetensi antara materi yang dipelajari sekarang dengan materi yang akan datang.

#### b. Pengertian Fikih

Secara bahasa, “fiqh” berasal dari kata “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau memahami. Pemahaman yang dimaksud yaitu pemahaman tentang agama Islam. Dengan demikian fikih menunjuk pada arti memahami ajaran agama Islam secara utuh dan mendalam.<sup>21</sup> Kata

<sup>21</sup> M. Noor Harisudin, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Malang: Setara Press, 2021), 2

fikih secara bahasa berarti pemahaman atau pengertian ini ditunjukkan oleh firman Allah SWT yaitu dalam QS. Hud: 91.<sup>22</sup>

قَالُوا يُشْعَبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرِيكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ  
لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ

Artinya: Mereka berkata: Hai Syu'aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya Kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah diantara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu. Sedang kamupun bukanlah, seorang yang berwibawa di sisi kami.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, bahwa fikih secara istilah adalah:

الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبُ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya: Ilmu tentang hukum-hukum Syar'i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>23</sup>

Dalam terminologi Al-Qur'an dan Sunnah, fikih adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Namun, dalam terminologi ulama', istilah fikih dalam makna khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.<sup>24</sup>

Menurut Abu Zahrah dalam karangan kitab *Ushul Fiqih*, bahwa fikih merupakan hukum syara' yang bersifat 'amali (praktis) yang dikaji melalui dalil-dalil secara rinci. Para Ulama Fikih mengatakan bahwa

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2010), 232

<sup>23</sup> Beni Ahmad Saebani & Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 16

<sup>24</sup> Beni Ahmad Saebani & Januri, 14

fikih sebagai sekumpulan hukum praktis (yang sifatnya akan diamalkan) yang disyariatkan dalam Islam. Fikih juga disebut sebagai koleksi hukum-hukum syari'at yang memiliki kaitan dengan perbuatan mukallaf dan diambil dari dalil-dalinya yang tafshili.<sup>25</sup>

Jadi pelaksanaan pembelajaran fikih merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik seputar ibadah mu'amalah, jinayah, munakahat, hudud, sanksi, siyasah, dan lain-lain seputar hukum-hukum Islam. Fikih berkontribusi dalam disiplin ilmu agama, karena pengetahuan tentang fikih memberikan tuntutan dalam mengamalkan ajaran Islam.

### c. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

#### 1) Tujuan Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam hal hukum-hukum Islam. Seorang guru fikih dituntut untuk bisa memahami siswanya mengenai ilmu fikih. Selain itu guru fikih juga dituntut untuk menjadikan siswanya memiliki karakter yang baik. Seperti bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bersifat jujur, adil, disiplin, dan berbudi yang baik. Pondok pesantren salafiyah atau modern serta sekolah formal berbasis Islam perlu menerapkan pembelajaran fikih, dengan tujuan untuk memahami, melaksanakan, mengamalkan prinsip, kaidah serta tata cara

---

<sup>25</sup> Hidayatullah, *Fiqh*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), 1-2

pelaksanaan dari ketentuan hukum-hukum Islam untuk dijadikan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Terdapat kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan gerakan anggota tubuh, meniru dengan ketepatan gerakan dan manipulasi seperti melakukan gerakan tertentu sesuai dengan arahan instruksi. Menurut Harrow, bahwa menyusun tujuan psikomotor secara hierarkis dalam lima tingkat, antara lain:

- a) Meniru, tujuan pembelajaran pada tingkat ini peserta didik diharapkan dapat meniru tingkah laku yang dilihatnya
- b) Manipulasi, tujuan pembelajaran pada tingkat ini peserta didik dituntut untuk melakukan tingkah laku tanpa bantuan visual akan tetapi peserta didik tetap diberi petunjuk berupa tulisan
- c) Ketepatan gerakan, tujuan pembelajaran pada tingkat ini peserta didik memiliki kemampuan dalam melakukan tingkah laku tanpa berpacu pada contoh
- d) Artikulasi, tujuan pembelajaran pada tingkat ini peserta didik mampu menunjukkan serangkaian gerakan yang akurat, berurutan, dan kecepatan yang tepat
- e) Naturalisasi, tujuan pembelajaran pada tingkat ini peserta didik mampu melakukan gerakan tertentu secara spontan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 62

## 2) Materi Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merupakan pembelajaran yang tergolong dalam kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran fikih mengajarkan tentang hukum-hukum syar'i bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Peserta didik penting untuk mempelajari pembelajaran fikih dalam lembaga pendidikan Islam karena untuk menanamkan pengetahuan kepada peserta didik agar paham tentang hukum-hukum yang berlaku dan para peserta didik mengerti dan memahami perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Dalam Islam, Ulama' fikih membagi pembahasan fikih menjadi empat bagian:

- Fikih ibadah, yaitu ilmu yang memahami secara mendalam terhadap nash-nash dalam Al-Qur'an yang dan As-Sunnah yang berkaitan dengan rukun dan syarat yang sah tentang penghambaan diri manusia kepada Allah SWT. Seperti hukum bersuci, shalat, zakat, puasa, haji, kurban, akikah, nazar, dan lain-lain.
- Fikih Muamalah, yaitu ilmu yang mempelajari tentang hukum dan aturan-aturan tentang hubungan antar sesama manusia. Seperti jual beli, sewa menyewa, hutang piutang, hibah, gadai, dan lain-lain.
- Fikih Munakahat, yaitu ilmu yang mempelajari tentang aturan-aturan dan hukum pernikahan. Seperti pelaksanaan pernikahan, perceraian, rujuk, hak dan kewajiban suami istri, dan lain-lain.



- Fikih Jinayat, yaitu ilmu yang mengetahui atau berbicara berbagai ketentuan hukum tentang perbuatan kejahatan yang dilakukan oleh seseorang. Seperti hukum membunuh, melukai, mencuri, berzina, merampok, dan lain-lain.<sup>27</sup>

### 3) Metode Pembelajaran Fikih

Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for college Class Room* adalah a way in achieving something “cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu.<sup>28</sup> Metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metodos*”. Kata “*metodos*” berasal dari dua kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode berarti suatu jalan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

Dapat dipahami bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran tentunya melibatkan metode pembelajaran dengan menyesuaikan bentuk dan coraknya. Apabila materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik mengalami perubahan maka metode pembelajaran mengalami transformasi. Akan tetapi apabila materi yang sama bisa menggunakan metode yang berbeda-beda.

<sup>27</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, 6

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 131

<sup>29</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 40

Untuk mengajarkan materi pembelajaran fikih, seorang guru tentunya dapat melaksanakan dengan memanfaatkan beberapa macam metode mengajar secara bervariasi, antara lain;

a) Metode Bandongan atau Wetonan

Secara istilah, *wetonan* berasal dari kata *wektu* (bahasa Jawa) yang berarti waktu, karena pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu. Metode wetonan atau bandongan ini merupakan metode yang mana para santri atau peserta didik yang mengikuti pembelajaran duduk dikelilingi kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab kuning masing-masing serta membuat catatan padanya. Di Jawa Barat, istilah wetonan ini disebut sebagai bandongan.

Dalam metode bandongan ini kyai berhadapan dengan sekelompok santri yang memegang kitabnya masing-masing sambil mendengarkan atau menyimak apa yang dibacakan oleh kyai dari

sebuah kitab. Kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas teks-teks kitab berbahasa Arab tanpa harakat, sedangkan santri melakukan pendhabitan harakat kata langsung dibawah kata yang bertujuan untuk mudah memahami teks.

Metode bandongan atau wetonan merupakan metode yang dilakukan dengan cara penyampaian kitab dimana seorang guru atau kyai membaca dan menjelaskan isi dari kitab kuning,

sedangkan santri atau peserta didik mendengarkan dan memahami makna materi yang sudah di sampaikan kyai.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dari penggunaan metode bandongan atau wetonan, para santri memperoleh kesempatan untuk bertanya dan meminta penjelasan lebih lanjut terkait materi pembelajaran dari kyai.

#### b) Metode Sorogan

Secara bahasa, *sorogan* berarti menyodorkan, karena peserta didik menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau gurunya. Metode sorogan ini termasuk metode pembelajaran yang dilakukan secara individu, dimana seorang santri berhadapan langsung dengan seorang kyai. Metode sorogan merupakan metode yang sangat bermakna. Sebab santri dan akan merasakan hubungan yang khusus ketika sedang berhadapan langsung dengan kyai, santri tidak hanya dibimbing melainkan juga dapat dievaluasi perkembangan kemampuannya.

Metode pembelajaran ini dilakukan dengan cara maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan kyai, sebab kyai hanya mengajar peserta didik yang berjumlah sedikit dan dilakukan secara bergiliran.

Pada gilirannya santri akan mengulangi dan menerjemahkan isi kitab secara kata per kata sesuai dengan yang diungkapkan oleh kyainya. Tujuan penerjemahan ini untuk memudahkan para santri

dalam mengetahui baik arti atau fungsi kata dalam rangkaian kalimat Arab yang ada di kitab kuning. Metode sorogan dianggap metode tersulit dari metode keseluruhan yang ada di pesantren karena dituntut untuk memiliki kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi dari santri itu sendiri.<sup>30</sup>

c) Metode Pemecahan Masalah/ Bahtsul Masa'il

Yaitu penyajian bahan materi pembelajaran dengan cara dimana peserta didik dihadapkan dengan masalah dari masalah sederhana menuju ke masalah yang sulit. Tujuannya untuk melatih keberanian peserta didik dan bertanggung jawab terhadap masalah-masalah kehidupan kelak di masyarakat. Metode pemecahan masalah dengan metode diskusi ini saling berdekatan karena peserta didik dan guru bersama-sama memikirkan dan mengeluarkan pendapat serta memperdebatkan untuk memperoleh kesimpulan.

d) Metode Demonstrasi

Yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan untuk menjelaskan pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa. Dalam pelaksanaan Pendidikan agama Islam, metode demonstrasi digunakan untuk mempraktekkan bagaimana sikap seseorang yang mencerminkan

---

<sup>30</sup> M. Nur Hasan, *Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa*, EDUKASI Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, 113-114. Diunduh 26 Oktober 2021 pukul 08.00

akhlakul karimah seperti bersikap sopan santun dan berbuat baik kepada sesama manusia atau lingkungan.

e) Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan kegiatan pembelajaran peserta didik atau santri dengan cara menghafal teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan guru atau kyai.<sup>31</sup> Guru atau kyai memberi tugas kepada para santri untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Materi pembelajaran yang biasa menggunakan metode hafalan pada umumnya berkenaan dengan Al-Qur'an, nadzam-nadzam untuk nahwu, Sharaf, tajwid, ataupun untuk teks-teks nahwu, Sharaf dan fikih. Pondok pesantren menerapkan metode tersebut untuk menghafal kitab-kitab tertentu dan untuk pembelajaran al-Qur'an-Hadits atau bisa disebut metode *Tahfizh al-Qur'an*.

Metode hafalan termasuk dalam kategori metode unggulan dan sekaligus menjadi ciri khas yang melekat pada pondok pesantren mulai zaman dulu hingga sekarang. Metode tersebut biasanya diberikan kepada anak-anak yang berada di usia sekolah tingkat dasar atau tingkat menengah.

Dari lima metode diatas merupakan metode (sebagian) sudah biasa diterapkan di pondok pesantren. Agar dapat berjalan secara

---

<sup>31</sup> DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah*, 46

efektif, efisien, oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran maka guru harus bersikap profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

#### 4) Media Pembelajaran Fikih

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>32</sup>

Menurut Gerlach dan Ely, bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.<sup>33</sup>

Media pembelajaran adalah suatu alat yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini bersifat menyalurkan atau menyampaikan pesan dan dapat merangsang perasaan, pikiran, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya. Penggunaan media pembelajaran secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan hasil kerja sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Menurut Hamalik, bahwa dengan menerapkan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan rasa keinginan dan minat

---

<sup>32</sup> Arif S. Sadiman, et.al, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), 6

<sup>33</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 3

baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, dan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Menurut Levie & Lenz, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- Fungsi atensi, yaitu guru mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran
- Fungsi afektif, yaitu media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar atau membaca teks yang bergambar
- Fungsi kognitif, yaitu media visual yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami maksud dan pesan dari dalam gambar tersebut
- Fungsi kompensatoris, yaitu media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca dan lambat dalam memahami materi pelajaran yang disajikan dengan teks.<sup>34</sup>

Menurut Leshin, Pollock dan Reigeluth mengelompokkan media pembelajaran menjadi lima kelompok, yaitu:

---

<sup>34</sup> Azhar Arsyad, 19

- Media berbasis manusia
- Media berbasis cetak
- Media berbasis visual
- Media berbasis audio visual
- Media berbasis computer

Semua jenis media pembelajaran bisa di terapkan dalam pembelajaran fikih, akan tetapi seorang pendidik harus bisa menguasai jenis penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk proses penyampaian materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran fikih. Sehingga melalui proses penyampaian pesan atau informasi terkait pembelajaran dapat di serap dan di fahami oleh peserta didik tanpa adanya hambatan dalam menerima materi pembelajaran.

##### 5) Pendekatan Pembelajaran Fikih

Pendekatan pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran pada proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran lebih menekankan pada perencanaan, sedangkan metode pembelajaran lebih menekankan pada teknik pelaksanaan pembelajaran. Suatu pendekatan pembelajaran yang sudah direncanakan untuk proses pembelajaran kemungkinan dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran.<sup>35</sup>

Pendekatan secara harfiah yaitu proses, pembuatan, cara mendekati. Pendekatan adalah sudut pandang pelaksanaan

---

<sup>35</sup> Lufri, Ardi dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, (Purwokerto: CV IRDH), 2020, 35



pembelajaran guru terhadap suatu proses dan sifatnya masih sangat umum dalam prosesnya mewadahi menginspirasi menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan metode tertentu.

Pada umumnya terdapat dua cara yang melatari pendekatan pembelajaran yaitu :

- Pendekatan yang berorientasi pada keaktifan belajar peserta didik (*student-centered*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada peserta didik merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai objek dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar bersifat modern. Pada pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan secara terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginan yang dimilikinya dengan menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inquiry* serta strategi pembelajaran induktif.

- Pendekatan yang berorientasi pada keaktifan guru (*teacher-centered approaches*)

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru merupakan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai objek dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar bersifat klasik.

Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan satu-satunya yang menjadi sumber belajar.<sup>36</sup>

## 2. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah

### a. Biografi pengarang kitab Mabadi'ul Fiqhiyah (Ustadz Umar Abdul Jabbar)

Dalam sejarah Pendidikan Islam, Ustadz Umar Abdul Jabbar adalah seorang ulama' Arab Saudi yang sudah berjasa menyusun buku-buku muqarrar berbahasa Arab untuk para santri yang masih pemula.

Ustadz Umar Abdul Jabbar dilahirkan di kota Makkah Al-Mukarromah pada tahun 1320 H, kota Makkah juga merupakan tempat baginya untuk tumbuh berkembang dan menuntut ilmu. Pendidikan beliau ditangani oleh para ulama' negeri tempat yang terkenal dengan tanah yang diberkahi yaitu Makkah Al-Mukarromah dan beliau pernah memasuki Madrasah Askariyyah (kemilitiran) dan lulus dari fakultas kemiliteran pada masa Syarif Al-Husain. Di usia yang masih tergolong muda, Ustadz Umar Abdul Jabbar berpindah ke Indonesia untuk menjadi seorang penulis dan guru Agama setelah sebelumnya tumbuh menjadi seorang tentara meski beliau tidak luput dari pendidikan yang di terimanya dari para ulama' besar semasa diniyyah nya.

Ustadz Umar Abdul Jabbar menimba ilmu disejumlah ulama' yang ditemui pada saat berada di Makkah Al-Mukarromah yaitu:

---

<sup>36</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, 32

- 1) Ahmad Al-Khatib, Muhammad Nawawi Banten (mengajarkan kitab tafsirnya yaitu Murah Labid)
- 2) Muhammad Mahfudz Tremas (mengajarkan kitab Mauhibah Dzil Fadhl, Al-Kaubah As-Sathi')
- 3) Uhaid bin Idris
- 4) Muhammad Patani
- 5) Muhammad Nur Patani
- 6) Mukhtar
- 7) Atharid Batavia

Selain itu, beliau juga berguru kepada ulama'-ulama' lain dari penjuru negeri, diantaranya:

- 1) Muhammad Ali Al-Maliki
- 2) Jamal Al-Maliki
- 3) Abdussattar Ad-Dahlawi As-Salafi
- 4) Muhammad Sulaiman Hasbullah
- 5) Abdul Hamid Kudus
- 6) Yusuf Al-Khayath
- 7) Muhammad Al-Marzuki
- 8) Khalifah An-Nabhani, Abu Bakar Khauqir Al-Hindi As-Salafi
- 9) dan seterusnya

Di Indonesia beliau merupakan seorang penulis buku-buku muqarrar berbahasa Arab untuk santri pemula. Sampai sekarang hampir seluruh pondok pesantren dan madrasah diniyyah di Indonesia

mengajarkannya. Kitab/ atau buku yang beliau tulis sampai saat ini adalah:

- 1) Kitab Khulashah Nurul Yaqin dalam 2 juz
- 2) Kitab Al-Mabadi' Al-Fiqhiyyah 'ala Madzhab Al-Imam Asy-Syafi'I dalam 4 juz
- 3) Kitab Taqrib Al-Fiqh Asy-Syafi'i
- 4) Kitab Khulashah Itmam Al-Wafa' fi Sirah Al-Khulafa'

Menurut telaah buku bertajuk *Siyar wa Tarajim*, Ustadz Umar Abdul Jabbar termasuk ulama' yang mendukung madzhab Ahlussunnah wal Jama'ah. Pada tanggal 16 Muharram 1319 H beliau wafat di kota Makkah Al-Mukarramah dan dimakamkan di Ma'la.<sup>37</sup>

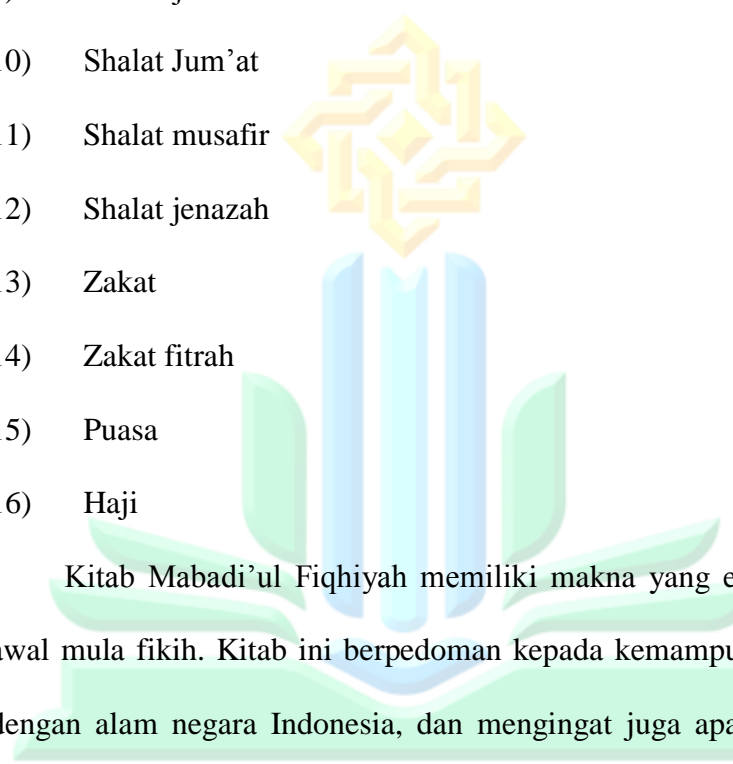
#### b. Deskripsi Singkat Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah

Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah karangan dari Ustadz Umar Abdul Jabbar terbagi menjadi empat jilid. Beliau memulai menulis kitab pada bulan Rajab tahun 1353 H/ 1932 M. Isi kitab Mabadi'ul Fiqhiyah yaitu tentang ilmu hukum-hukum agama yang mendukung terhadap ibadah sehari-hari. Dalam pembahasan ini terdapat beberapa pokok pembahasan dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyah, diantaranya;

- 1) Pokok ajaran Islam
- 2) Thaharah
- 3) Istinja'
- 4) Najis dan cara mensucikannya

<sup>37</sup> Artikel dalam Internet MACHSADA, *Seikh Umar Abdul Jabbar*, dilihat di <https://machsada-smadapinx.blogspot.com/2015/12/sekh-umar-abdul-jabbar.html> Diakses pada 23 September 2021

- 5) Wudhu'
- 6) Mandi
- 7) Tayammum
- 8) Shalat
- 9) Shalat berjama'ah
- 10) Shalat Jum'at
- 11) Shalat musafir
- 12) Shalat jenazah
- 13) Zakat
- 14) Zakat fitrah
- 15) Puasa
- 16) Haji



Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah memiliki makna yang esensial sebagai awal mula fikih. Kitab ini berpedoman kepada kemampuan yang sesuai dengan alam negara Indonesia, dan mengingat juga apa yang menjadi kegemaran dan kekuatan akal fikiran para santri. Kitab ini umumnya digunakan oleh para pelajar pondok pesantren atau sekolah berbasis Islam, khususnya bagi mereka yang baru mulai belajar atau pemula.

Dengan mempelajari kitab Mabadi'ul Fiqhiyah maka para santri dapat mengembangkan kemampuan ketrampilan dalam membaca Arab tanpa bersyakal (arab gundul) serta mengkaji aturan-aturan Islam. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah merupakan salah satu kitab mashur yang tidak hanya

dimanfaatkan oleh pondok pesantren saja tetapi saat ini juga dimanfaatkan oleh sekolah formal khususnya mata pelajaran fikih.

### 3. Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang artinya hotel atau tempat bermalam.<sup>38</sup> Sedangkan pesantren berasal dari kata santri yang diawali dengan kata “pe” dan diakhiri dengan kata “an” yang pengucapannya berubah menjadi “en” (pesantren) yang berarti bangunan atau asrama dimana tempat santri tinggal. menurut bahasa Jawa, santri berasal dari kata cantrik yang artinya murid. Dimana murid tersebut biasanya menetap disuatu tempat bernama padepokan.

Terdapat kesamaan antara pesantren dan padepokan, diantaranya yaitu :

- Adanya murid atau santri
- Adanya guru (kyai)
- Adanya bangunan
- Adanya kegiatan belajar mengajar.<sup>39</sup>

Meskipun pesantren memiliki komponen keidentikan dengan padepokan, tetapi bukan berarti pesantren merupakan hasil adopsi dari padepokan. Sistem dan metodologi pembelajaran dalam pesantren

<sup>38</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 63

<sup>39</sup> Ahmad Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi”, *Jurnal Kebudayaan Islam* Vol.12 No. 2, 2014, 111, Diunduh 25 Juli 2021 pukul 20.52

mempunyai kemiripan corak dengan *Asshabu Shuffah* di Madinah. Golongan yang masyhur dengan nama *Asshabu Shuffah* yaitu sekelompok sahabat Nabi yang tidak memiliki tempat tinggal sehingga mereka memakai serambi masjid untuk dijadikan sebagai tempat tinggalnya. Abu Hurairah merupakan maskot kelompok *Asshabu Shuffah* dan beliau juga yang paling banyak meriwayatkan hadits Nabi.<sup>40</sup>

Hasbullah mengemukakan bahwa pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang pada umumnya Pendidikan dan pengajarannya diberikan dengan cara non-klasikal. Cara non-klasikal ini biasanya dilakukan dengan sistem bandungan dan sorogan, dimana sang kyai mengajar santri-santrinya sesuai dengan kitab kuning berbahasa Arab yang ditulis oleh para ulama' besar.<sup>41</sup>

Sedangkan Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien adalah salah satu Pondok Pesantren yang menjalankan program pengajaran kitab kuning dan ilmu-ilmu agama khususnya agama Islam yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya berlangsung sejak awal pertumbuhannya pembelajaran yang ada di pondok pesantren ini. Pondok pesantren ini menyelenggarakan dengan cara klasikal dan non-klasikal.

Pondok pesantren sekarang ini terbagi menjadi dua macam, diantaranya yaitu:

---

<sup>40</sup> Neny Muthi'atul Awwaliyah, "*Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam di Era Generasi Milenial*", Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Vol. 8 No. 1, 2019, Diunduh 26 Juli 2021 pukul 10.35

<sup>41</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 1996, Cet. 1, hlm. 40

### 1) Pesantren tradisional

yaitu pesantren yang masih mempertahankan sifat ketradisionalannya yaitu dengan menggunakan sistem sorogan dan bandongan yang dilengkapi dengan materi pembelajaran kitab kuning.

### 2) Pesantren modern

yaitu pesantren yang menyatukan sistem klasikal dan sekolah dalam lembaga pesantren. Santri yang menuntut ilmu di pesantren terbagi dalam berbagai tingkatan kelas. Pembelajaran kitab kuning di pesantren modern sudah tidak lagi menggunakan sistem sorogan atau bandongan melainkan sudah berubah menjadi bidang studi yang dipelajari baik secara individu atau umum.<sup>42</sup>

### b. Karakteristik Pondok Pesantren

Pesantren adalah salah satu lembaga non-formal yang berada di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan pesantren serta perangkatnya memiliki peran penting baik dalam lembaga pendidikan atau lembaga sosial kemasyarakatan sehingga memberi corak tersendiri bagi masyarakat perdesaan. Secara kultural, masyarakat menerima pesantren dan juga memberi corak serta norma yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut H.A Mukti Ali, bahwa pendidikan di pondok pesantren terdiri dari beberapa karakteristik, diantaranya adalah :

- Keakraban dalam hubungan antara santri dan kyai
- Santri tunduk pada kyai

---

<sup>42</sup> Adi Fadli, "Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya", Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman Vol. 5 No. 1, 2012, 39, Diunduh 25 Juli 2021 pukul 20.51



- Santri diajarkan untuk menerapkan hidup hemat dan sederhana
- Semangat dalam menerapkan sikap mandiri
- Santri diajarkan untuk memiliki jiwa saling menolong dan menjalin tali persaudaraan
- Pesantren menekankan pendidikan disiplin
- Salah satu pendidikan yang diperoleh di pesantren yaitu berani menderita untuk mencapai sebuah kesuksesan.<sup>43</sup>

Secara umum karakteristik pesantren terdiri dari beberapa macam, diantaranya sebagai berikut :

- Tidak adanya batasan umur bagi santri yang sedang berpendidikan di pondok pesantren
- Pesantren dijadikan sebagai sentral peribadatan dan pendidikan Islam
- Pengajaran dalam pesantren menggunakan kitab-kitab Islam klasik
- Santri sebagai peserta didik
- Kyai sebagai pemimpin dan pengajaran di Pesantren.<sup>44</sup>

#### c. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier, menjelaskan bahwa lembaga pondok pesantren terdiri dari lima unsur atau elemen, yaitu:

##### 1) Kyai

Kyai merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam kehidupan pondok pesantren, karena kyai termasuk tokoh atau

<sup>43</sup> Sangkot Nasution, “Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan”, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No. 2, 2019, 126-127. Diunduh 25 Juli 2021 pukul 21.09

<sup>44</sup> Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam (jilid II)*, (Bandung: Pustaka Setia), 2010, 230-231

pemimpin dalam pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran. Pribadi kyai sangat menentukan sebab ia adalah tokoh sentral dalam pesantren dan tokoh kunci yang menentukan corak kehidupan pesantren.

Terdapat beberapa faktor yang sangat menentukan untuk menjadi seorang kyai yaitu faktor pengetahuannya, faktor keturunannya, faktor kesalehan, faktor murid-muridnya dan faktor caranya dalam mengabdikan diri kepada masyarakat. Selain itu, kyai dalam sebuah pesantren adalah tipe pemimpin yang kharismatik dan berwibawa, baik dihadapan guru-guru, santri ataupun masyarakat.

## 2) Masjid

Masjid merupakan salah satu hal terpenting di dalam pesantren, selain sebagai tempat ibadah tetapi juga digunakan untuk tempat mendidik para santri. Masjid memiliki kedudukan sebagai pusat Pendidikan dalam pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem Pendidikan tradisional sejak zaman Nabi.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, seorang kyai yang ingin mengembangkan pondok pesantren, biasanya diawali dengan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Langkah ini biasanya diambil atas perintah gurunya yang telah menilai bahwa ia akan sanggup memimpin sebuah pesantren.

### 3) Santri

Santri identik dengan nama siswa, peserta didik, murid atau pelajar yang sedang menuntut ilmu. Santri merupakan elemen penting dari pesantren yang biasanya datang dari desa-desanya untuk belajar dan mendalami ilmu keagamaan dari seorang kyai, dan biasanya santri tinggal menetap di pesantren.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, santri terbagi menjadi dua macam yaitu:

- Santri mukim, yaitu santri yang menetap di pesantren, santri lama yang masih tinggal menetap di pesantren biasanya santri yang memiliki tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren
- Santri tidak mukim (kalong), yaitu santri yang berasal dari desa sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap, jadi mereka pulang pergi dari rumah ke pesantren.

### 4) Pondok

Pondok berasal dari kata bahasa Arab "*funduq*" yang berarti asrama, wisma atau hotel, tempat tinggal sederhana. Pondok termasuk dalam ciri khas tradisi pesantren yang berbeda dengan sistem Pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Pada zaman dahulu, pondok terbuat dari kayu dan sangat sederhana seperti gubuk di pedesaan. Sedangkan sekarang sudah banyak pondok yang rapih, nyaman, dan dapat banyak menampung santri.

Demi pemerataan dan kebersamaan, biasanya pondok menyamaratakan fasilitas bagi santri. Maksudnya tidak ada kamar khusus bagi santri senior dan santri junior. Mereka biasanya tinggal bersama-sama dalam satu kamar yang mana santri senior membimbing santri-santri junior.

#### 5) Pengajaran Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab keagamaan berbahasa Arab dituliskan dari pemikiran ulama'-ulama' masa lampau yang ditulis dengan format khas pra-modern, sebelum abad XVII Masehi. Secara rinci, yang termasuk kitab kuning yaitu; 1) kitab yang ditulis oleh ulama' luar/asing (non Indonesia) tetapi secara turun temurun dijadikan referensi oleh ulama' Indonesia, 2) kitab yang ditulis oleh ulama' Indonesia sebagai karya tulis independent, 3) kitab yang ditulis oleh ulama' Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama' luar/asing (non Indonesia).<sup>45</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>45</sup> Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya*, (Padang: UNP Press, 2015), 95

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan pemanfaatan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan.<sup>46</sup>

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah langkah prosedur untuk mengetahui fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya tingkah laku, motivasi, persepsi dalam sudut pandang partisipan secara keseluruhan.<sup>47</sup> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Tujuan mendeskripsikan ini yaitu agar diperoleh gambaran secara jelas, obyektif dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi atau variabel yang lainnya.<sup>48</sup>

Sedangkan untuk jenisnya, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini menitikberatkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. *Field research* dapat diartikan sebagai pendekatan kualitatif atau mengumpulkan data kualitatif, akan tetapi titik tekannya bahwa peneliti pergi ke lapangan untuk melakukan observasi.

---

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2

<sup>47</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 5

<sup>48</sup> M. Sulthon Masyhud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan, 2014), 104

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), maka penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan apa yang terjadi di lapangan perihal pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian yang hendak dilakukan. Biasanya wilayah penelitian berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember tepatnya di Jalan Payangan, Dusun Krajan Kidul, Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Penjelasan yang peneliti ambil di lokasi tersebut adalah dengan alasan bahwa pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan Kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dalam pembelajaran Fikih. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan subjek penelitian yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

---

<sup>49</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 135

Menurut Sugiyono, Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini seperti orang yang paling tahu dengan apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang berpenguasa sehingga akan memudahkan peneliti memperoleh data dan menjelajahi sebuah obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>50</sup>

Pada penelitian ini subjek penelitian atau informan yakni:

1. Pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember
2. Ustadz/Ustadzah pondok pesantren Hidayatul Muta'alilmien Ambulu Jember
3. Santri pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan informasi data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.<sup>51</sup> Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban, karena tanpa pengumpulan data maka peneliti tidak akan menyusun instrument penelitian. Ada beberapa teknik yang harus diketahui dalam proses pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang diawali dengan pengamatan yang bersifat sistematis terhadap berbagai

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 300

<sup>51</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 120

macam kejadian/ atau fenomena, obyek-obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung yang diperlukan dalam mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yang mana peneliti hanya sebagai observer/ atau pengamat yaitu datang ke tempat kegiatan yang diteliti namun tidak terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan tersebut.<sup>53</sup>

Metode ini digunakan peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data informasi sebagai berikut:

- a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran fikih di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022
- b. Mengetahui problematika pembelajaran fikih di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau interaksi dengan maksud tertentu. Interaksi tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Alasan peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena

---

<sup>52</sup> Hardani, 125

<sup>53</sup> Hardani, 129

<sup>54</sup> Hardani, 137



wawancara ini bersifat lebih sistematis dan pertanyaannya sudah disiapkan sebelumnya sehingga pola interaksinya bisa terjalin lebih sistematis dan homogen.

Wawancara dilakukan terhadap peristiwa yang berkaitan dengan pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran fikih di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022
- b. Mengetahui problematika pembelajaran fikih di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang paling mudah dalam mengumpulkan data dibandingkan dengan metode pengumpulan yang lainnya. Metode ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang sudah ada.<sup>55</sup> Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui benda-benda yang berbentuk tulisan dan dokumen seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

---

<sup>55</sup> Hardani, 149

Pada hakikatnya dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen berbeda dengan *record*, yang artinya setiap pernyataan tertulis disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian.<sup>56</sup>

## E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang terpenting dan yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>57</sup>

Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang sudah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data mati dan tidak terbunyi. Alasan inilah yang menjadikan analisis data memilih arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah model Milles dan Hubberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/kesimpulan.

### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul

<sup>56</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 86

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 320

<sup>58</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (UIN Maliki Press, 2018), 119

dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

## 2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu berupa teks naratif.

## 3. Verifikasi data

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan ini berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga menjadi jelas ketika sudah dilakukan penelitian.<sup>59</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep keshahihan dan keandalan. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Untuk melakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Salah satunya yaitu menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 321

atau sebagai pembanding untuk data tersebut.<sup>60</sup> Triangulasi terbagi menjadi tiga, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa sumber. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti maka akan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila dengan teknik kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan atau bisa yang lainnya untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau bisa jadi semuanya benar namun sudut pandangnya yang berbeda.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, tentunya tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti. Pada bagian ini memberi uraian rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 330

penelitian pendahuluann pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>61</sup>

#### 1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap Pra-Lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan. Dalam tahapan ini terdapat 7 kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Menentukan informarn
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

#### 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan adalah kegiatan inti dari penelitian karena pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam tahapan ini terdapat 4 kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data

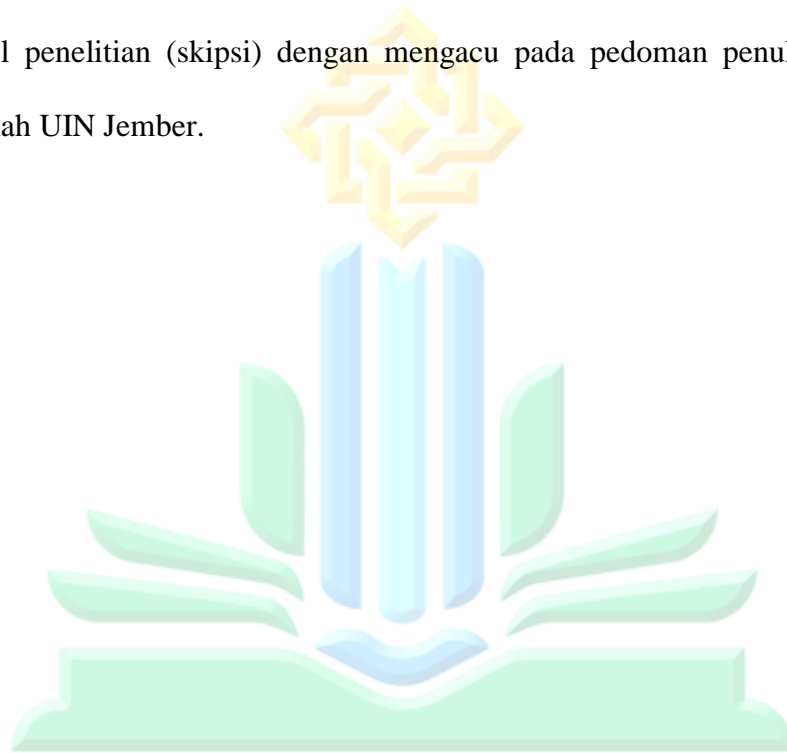
---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 274

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

### 3. Tahap Analisis Data

Dalam tahapan ini peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan hasil penelitian (skripsi) dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah UIN Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren

###### PROFIL YAYASAN PONDOK PESANTREN HIDAYATUL

###### MUTA'ALLIMIEN

- a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien
- b. No. Statistik Pondok Pesantren : 510035090137
- c. Alamat : Jl. Payangan Dusun Krajan Kidul RT 01/ RW  
14 desa Sumberejo, kecamatan Ambulu, kabupaten Jember, provinsi  
Jawa Timur
- d. No. Telp/ Hp : 081 134 049 99
- e. Tahun didirikan : 1960 – 1979
- f. Tahun beroperasi : 1979 – Sekarang
- g. Kepemilikan Tanah :

Status Tanah : Wakaf

Status Tempat Belajar : Milik Lembaga

Luas Tanah : 2.180 m<sup>2</sup>

No. Sertifikat Tanah : 336

Luas Bangunan : 1.860 m<sup>2</sup><sup>62</sup>

##### 2. Sejarah Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien

---

<sup>62</sup> Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien, "Profil Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien," 8 Maret 2022

Pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien merupakan salah satu pondok pesantren salafiyah yang berada di daerah Jember yaitu di Jalan Payangan dusun Krajan Kidul Utara Pasar Sumberejo Ambulu kurang lebih 33 km arah Selatan kota Jember. Pesantren ini berdiri pada tahun 1960 di Jember yang dirintis oleh Kyai Abdurahman asal Sembung Nganjuk seorang alumni Pondok Pesantren Lirboyo yang diasuh oleh KH. Abdul Karim, KH. Mahrus Ali, KH. Marzuki. Selama mondok di Lirboyo Kyai Abdurahman akrab dipanggil *Sab'an* dan beliau termasuk khodim keluarga Lirboyo. Setelah mondok beliau menikah dengan Siti Shoyyimah asal Magelang putri dari Alm. Bapak Abdurrosyid dan ibu Senu yang menghabiskan masa kanak-kanak di Magelang dan masa muda di Lirboyo dan membina keluarga mukim di Jember.<sup>63</sup>

Berbicara tentang berdirinya PPHM (Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien) tentunya tidak terlepas dari sosok Muassis (pendiri) atau The Founding Father-nya yakni Kyai Abdurahman yang akrab dipanggil Mbah Dur. Almarhum Kyai Abdurahman lahir di Nganjuk pada tahun 1923, setelah beranjak remaja beliau mengembara di beberapa pesantren, dan Lirboyo merupakan pesantren yang paling lama disinggahi. Beliau menikah dengan Siti Soyyimah dan kemudian berhijrah ke arah Timur yakni kota Jember.

Gerakan dakwah Kyai Abdurahman dimulai dengan mendirikan Masjid Al Hidayah yang semula berupa mushola dengan mendirikan majlis

---

<sup>63</sup> Muhammad Imam Haudli, *Setengah Abad Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien*, (Jember: TIM Pondok Pesantren, 2010)



ta'lim yang menampung santri dari pemuda desa setempat, tersebutlah santri-santri dekade awal antara lain: Suprayitno, Mustaqim, Ponimin, Sunnar, Mul, Suparyati, Qomar, Marpuk, Paini dan Kalti. Seiring berjalannya waktu mulailah berdatangan santri-santri dari luar daerah seperti Bojonegoro, Ponorogo, Magelang, Wonosobo, Cilacap, dll.

Masa pengembangan pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien di mulai pada tahun 1979 – sekarang. Setelah pernikahan pertama Kyai Abdurrahman yang bernama Siti Asiyah dengan As'ady pemuda asal Sumberan Karanganyar Ambulu, maka roda pesantren dikelola bersama dan menampakkan perkembangan yang cukup signifikan. Perlu diketahui bahwa dari hasil pernikahan antara Kyai Abdurrahman dengan Nyai Shoyyimaj, beliau dikaruniai 5 putra-putri yaitu:

- a. Siti Asiyah + Kyai As'Ady
- b. Muhammad Imam Ghozali + Rosyidah Li Annajha
- c. Sumartiningsih + Hafidh Ibrahim
- d. Drs. Imam Muhajir + Maftuhatussolihah SE
- e. Miftahul Munir + Lidya Mulyasari

Dalam masa kepemimpinan pengasuh di pondok pesantren Hidayatul Muta'alimien sudah mengalami dua masa periode/ pergantian pengasuh, diantaranya yaitu:

- a. Kyai Abdurrahman (1960 H – 2008 H)
- b. KH. As'ady (2008 H – sekarang)

Pondok pesantren Hidayatul Muta'alimien merupakan pesantren bercorak salafi dengan materi utama pendalaman keagamaan melalui pengajian wetonan dan bandongan serta madrasah diniyyah secara klasikal yang waktunya ba'da maghrib dan layaknya pesantren lain pengajian kitab-kitab salafi yang mu'tabar juga diadakan, seperti kitab Ihya' Ulumuddin, Kifayatul Ahyar, Tafsir Jalalain dll.

Untuk mempererat silaturahmi dengan masyarakat sekitar diadakanlah kegiatan rutin Sholawat Nariyyah secara bergantian di rumah peserta yang terdiri dari masyarakat sekitar dan pengajian rutin hari rabu ba'da dhuhur untuk Muslimat, dalam rangka mempererat ikatan alumni juga diadakan pengajian rutin setiap satu bulan sekali di hari Jum'at dan Khotmil Qur'an untuk alumni putri. Selain itu pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien juga mengadakan Ziarah Wali Songo dan Wali Madura yang rutin diselenggarakan setahun sekali yang diikuti oleh masyarakat secara umum.

### **3. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Hidayatul Muta'alimien merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam yang terletak di Jalan Payangan Dusun Krajan Kidul Utara pasar Sumberejo RT 001/ RW 014 desa Sumberejo, kecamatan Ambulu kurang lebih 33 kilometer arah selatan kota Jember, kabupaten Jember. Phone. (08113404999), Kode Pos 68172.

Adapun batas-batas Pondok pesantren hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember adalah:

- a. Sebelah Barat : berbatasan dengan rumah P. Suwaji
- b. Sebelah Utara : berbatasan dengan rumah P. Abdurrohman, P. Prayit, P. Budi Susilo
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan rumah P. Ra'i, P. As'ari
- d. Sebelah Timur : berbatasan dengan rumah dengan jalan raya.<sup>64</sup>

#### 4. Visi dan Misi

- a. Visi :

“Membangun generasi Qur’ani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.”

- b. Misi :

Adapun misi yang dilaksanakan di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember adalah :

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran al-Qur'an yang praktis dan sistematis pada santri.
- 2) Melaksanakan Pendidikan keIslaman berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits.
- 3) Mendidik pribadi anak dengan pembiasaan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup>

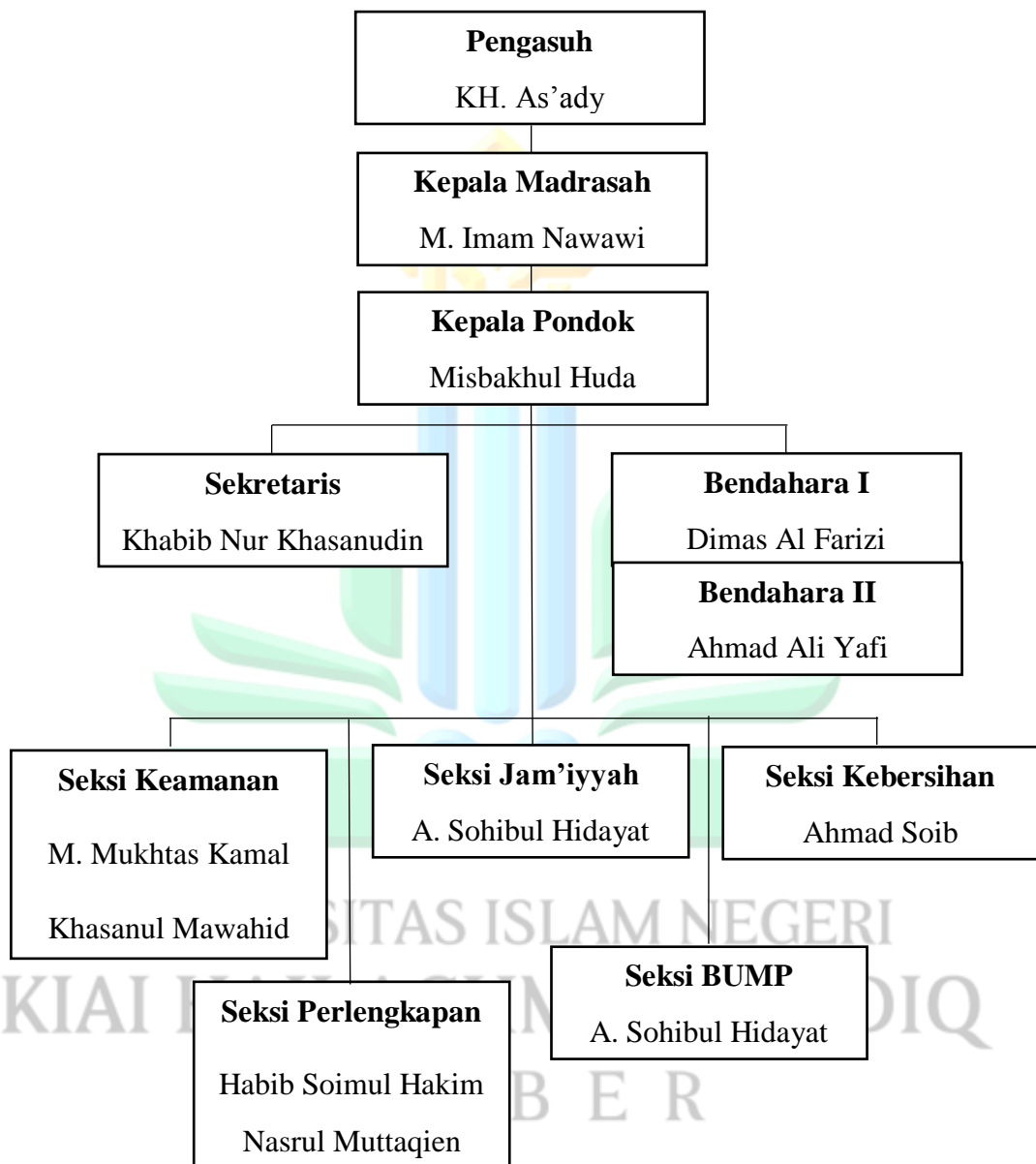
#### 5. Struktur Organisasi/ Kepengurusan

Pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien terdiri dari organisasi/ kepengurusan yang berstruktur dan saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yakni pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember.

<sup>64</sup> Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien, “Letak Geografis,” 8 Maret 2022

<sup>65</sup> Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien, “Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien,” 8 Maret 2022

Hubungan antara kedudukan organisasi-organisasi tersebut dalam pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien dapat digambarkan dengan jelas dalam bagan berikut:



Dari penjelasan bagan tersebut dapat diketahui bahwa bagan organisasi/kepengurusan pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien terdiri dari pengasuh, kepala madrasah, kepala pondok pesantren, sekertaris,

bendahara, seksi-seksi yang terdiri dari sie keamanan, sie perlengkapan, sie jam'iyah, sie BUMP, dan sie kebersihan.<sup>66</sup>

## 6. Keadaan Ustadz/Ustadzah

Sebagian besar yang Ustadz/Ustadzah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien tidak atau belum diketahui pendidikan terakhirnya. Namun terdapat Ustadz/Ustadzah yang telah menamatkan pendidikan tinggi strata satu (S1), yakni Agus Muhammad Imam Mudlofi, Hadi Yusron, Indah Suciwarni, Maftuchotus Solikhah, Siti Fadilah.

Berikut adalah kualifikasi pendidikan Ustadz/Ustadzah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien:

**Tabel 4.1 Kualifikasi Pendidikan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	S1	5
2	Aliyah	1
3	SLTP	1
4	SD	1
5	Tidak diketahui	28
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>

Sumber: Dokumentasi Selasa 8 Maret 2022

Adapun nama-nama Ustadz/Ustadzah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien sebagai berikut:

<sup>66</sup> Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien, "Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien," 8 Maret 2022

**Tabel 4.2 Daftar Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien**

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran	Jabatan
1	KH. As'adi	-	Ihya Ulumudin	Pengasuh
2	Agus Muhammad Imam Nawawi	-	Imriti	Kepala Madrasah
3	Agus Muhammad Imam Mudlofi	S1	Alala	Ustadz
4	Achmad Mas'udi Abdullah	-	Washoya	Ustadz
5	Sulthon Sumaji	-	Qurrotu U'yun	Ustadz
6	Abdul Rosyid	-	Mabadi Juz III	Ustadz
7	Hadi Yusron	S1	Qowaidul I'lal	Ustadz
8	Imam Syafi'i	-	Arba'in Nawawi	Ustadz
9	Khamim	SD	Sifaul Jinan	Ustadz
10	M. Abdulloh	-	Jurumiyyah	Ustadz
11	Mohammad Romadhoni	-	Sulam Taufiq	Ustadz
12	Muhammad Nur Rohman	-	Mabadi Juz II	Ustadz
13	Muhammad Mustofa	-	Al-Qur'an	Ustadz
14	Abdul Khalim	-	Aqidatul 'Awam	Ustadz
15	Ahmad Jazuly	-	Mabadi Juz IV	Ustadz
16	Ali Mahsun	-	Khoridatul Bahiya	Ustadz
17	H. Imam Baihaqi	-	Al-Qur'an	Ustadz
18	Hasyim As'ari	-	Tanwirul Qori	Ustadz
19	Khozin	-	Tasrif	Ustadz
20	Muhammad Mas'ud	-	Tauhid Jawan	Ustadz
21	Muhammad Syukron	-	Taqrib	Ustadz
22	Moh. Rodliman	-	Al-Qur'an	Ustadz
23	Syaiful Mujab	-	Tafrikhatul Wildan	Ustadz

24	Taufiqillah	-	Iqro'	Ustadz
25	Muslikhudin	SLTP	Alfiyah	Ustadz
26	Mas Dhofir	-	Qiro'ati	Ustadz
27	Ustz. Anisa Miftakhul Jannah	-	Idlotun Nashihin	Ustadzah
28	Ustz. Amira Ghozaly	Aliyah	Akhlakun Nisa	Ustadzah
29	Ustz. Fitrotul Khasanah	-	Mar'atus Sholihah	Ustadzah
30	Ustz. Indah Suciwarni	S1	Tuhfatul Athfal	Ustadzah
31	Ustz. Maftuchotus Solikhah	S1	Fasholatan	Ustadzah
32	Ustz. Shofi Latifah	-	Akhlakul Banat	Ustadzah
33	Ustz. Siti Aina Adamilah	-	Syi'ir Fasholat	Ustadzah
34	Ustz. Siti Fadilah	S1	Aqidatul 'Awam	Ustadzah
35	Ustz. Siti Munawaroh	-	Mabadi'ul Fiqhiyah	Ustadzah
36	Ustz. Siti Nur Asiyah	-	Mabadi'ul Fiqhiyah	Ustadzah

Sumber: Dokumentasi Selasa 8 Maret 2022

## 7. Keadaan Santri

Santri pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien berasal dari seluruh daerah di Jember, ada juga yang berasal dari Jawa Tengah ataupun Jawa Barat serta luar pulau Jawa seperti Sulawesi, Kalimantan dan Lampung. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren yang diperuntukkan untuk putra putri. Tidak semua santri di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien diwajibkan untuk bermukim, sehingga terdapat juga santri yang tidak bermukim.

Berikut adalah jumlah santri di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien terdiri dari 143 santri, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Data Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien**

No	Tingkat	Keadaan Santri			Keterangan
		L	P	Jumlah	
1	Sifir		1	1	Aktif
2	Kelas I	26	3	29	Aktif
3	Kelas II	40	9	49	Aktif
4	Kelas III	12	6	18	Aktif
5	Kelas IV	11	3	14	Aktif
6	Kelas V	12	8	20	Aktif
7	Kelas VI	7	5	12	Aktif
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>35</b>	<b>143</b>	

Sumber: Dokumentasi Sabtu 8 Maret 2022

Adapun klasifikasi santri yang bermukim dan tidak bermukim di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Daftar Klasifikasi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien**

No	Jenis Kelamin	Klasifikasi Santri	
		Mukim	Tidak Mukim
1	Laki-Laki	37	71
2	Perempuan	8	27
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>98</b>

Sumber: Dokumentasi Selasa 8 Maret 2022



## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif, Pendidikan di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien didukung oleh berbagai sarana dan prasarana sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien**

No	Jenis Ruang	Ukuran	Jumlah
1	Ruang Kelas Putri	4 x 6	7
2	Ruang Kelas Putra	4 x 6	11
3	Gotaan/ Kamar Putri	4 x 6	5
4	Gotaan/ Kamar Putra	4 x 6	14
5	Kantor	6 x 6	1
6	Masjid	1.860	1
7	Musholla	8 x 16	1
8	Perpustakaan	4 x 6	1

Sumber: Dokumentasi Selasa 8 Maret 2022

### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti pada bab tiga sebagai bukti dan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab mabadi'ul fiqhiyah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember. Penyajian data dilakukan untuk menjawab fokus masalah yang mengacu terhadap rumusan masalah dan landasan teori serta hasil data yang didapatkan dalam objek penelitian. Hasil penelitian akan disajikan secara lengkap melalui analisis data dan melalui metode kualitatif

deskriptif dengan menggunakan model Milles dan Hubberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/ kesimpulan.

Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022**

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022 adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat adanya interaksi antara peserta didik dengan guru yang menjadi fasilitator. Guru merupakan seseorang yang menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik.

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan pokok inti dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Meskipun di pondok pesantren tidak membuat dan menggunakan RPP secara tertulis, namun dalam praktik mengajarnya para guru juga melakukan beberapa kegiatan sebagaimana yang diatur di dalam RPP pada umumnya.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah pada peserta didik di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022, peneliti

mengamati bahwa di pondok pesantren tersebut juga melakukan kegiatan-kegiatan seperti halnya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### a. Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai biasanya diawali dengan salam dan berdo'a. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Asiyah selaku guru fikih kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* yang menyatakan bahwa:

“Pada kegiatan awal pembelajaran seperti biasa, saya memulainya dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a secara bersama-sama. Setelah itu saya mengabsen santri dengan tujuan agar bisa mengetahui siapa santri yang tidak hadir.”<sup>67</sup>

Pada awal pembelajaran, guru memberi salam kepada para peserta didik kemudian dilanjutkan dengan berdo'a secara bersama-sama yaitu memberi hadiah al-Fatihah kepada pengarang kitab, sholawat, dan do'a belajar. Selanjutnya guru mengabsen peserta didik secara berurutan dan menanyakan siapa peserta didik yang tidak hadir.

#### b. Kegiatan Inti

##### 1) Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca do'a, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan muroja'ah atau mengulas kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan memberi beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

---

<sup>67</sup> Siti Nur Asiyah, guru fikih kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* : Kamis, 21 April 2022

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Siti Nur Asiyah selaku guru fikih kitab Mabadi'ul Fiqhiyah yang menyatakan bahwa:

“Setelah membaca do'a, saya menyampaikan tujuan pembelajaran agar proses pembelajarannya bisa berjalan dengan optimal. Saya juga memberi Pre-test kepada santri meskipun hanya beberapa menit agar santri tetap mengingat materi yang ada pada pembahasan minggu lalu. Dalam menentukan tujuan pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan materi fikih yang ingin dicapai kepada santri, contohnya seperti materi sholat tujuan pembelajarannya santri dapat memahami dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran dimulai selalu diawali dengan membaca do'a secara bersama-sama. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi yang akan diterangkan. Misalnya ketika pada pertemuan hari ini membahas atau mempelajari tentang sholat jama'ah (dalam bab sholat) maka guru menyampaikan pentingnya peserta didik dalam mengetahui hukum, syarat, dan niat sholat jama'ah. Kemudian guru melakukan Pre-test, yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Para peserta didik tentunya bersemangat dalam mendengarkan pertanyaan yang diberikan gurunya tersebut dan mereka menjawabnya dengan saling berebutan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien pada tanggal 25 Februari 2022,

---

<sup>68</sup> Siti Nur Asiyah, guru fikih kitab Mabadi'ul Fiqhiyah : Kamis, 21 April 2022

pembelajaran dimulai pada pukul 18.00 WIB selesai sholat Maghrib berjama'ah. Kebetulan waktu itu pembelajaran kitab fikih diisi oleh ustadz/ Gus M. Imam Nawawi selaku kepala Madrasah di pondok pesantren tersebut. Ketika ustadz Nawawi memasuki ruangan kelas dan mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan memberi khususan hadiah al-Fatihah kepada pengarang kitab (Kyai Umar Abdul Jabbar). Kemudian ustadz Nawawi mengecek kehadiran peserta didiknya dengan memanggil satu persatu. Setelah itu ustadz Nawawi menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan juga memberikan Pre-test kepada peserta didik tentang materi pembelajaran fikih yang ada dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyah pada pembahasan sebelumnya. Pada pembelajaran malam itu kebetulan membahas materi tentang sholat jama'ah, beliau menyampaikan tujuan pembelajaran berupa pentingnya peserta didik dalam mengetahui hukum, syarat, dan niat sholat jama'ah serta banyak keutamaan-keutamaan yang ada ketika melakukan sholat berjama'ah.<sup>69</sup>

Penulisan tujuan pembelajaran tidak ada secara tertulis karena pondok pesantren tidak terbiasa membuatnya, akan tetapi yang terpenting bagi pihak pondok pesantren tetap melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang ada pada kitab Mabadi'ul Fiqhiyah.

---

<sup>69</sup> Observasi Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien: Jum'at, 25 Februari 2022

## 2) Penyampaian Materi

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran fikih. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren, pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien dengan merujuk kitab-kitab fikih, diantaranya menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah merupakan kitab karangan Kyai Umar Abdul Jabbar yang terdiri dari 4 juz dan penulisan kitab ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/ 1932 M. Kitab tersebut menggunakan bahasa Arab, sebagian isi atau kalimatnya ada kharakat dan ada pula yang tidak (gundulan). Materi pembelajaran fikih yang terkandung dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyah ini lebih mendasar sehingga penjelasannya mudah difahami oleh peserta didik. Materinya berisi tentang ilmu hukum-hukum agama yang mendukung terhadap ibadah sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fika Faiqotus Sholihah

selaku peserta didik, menyampaikan bahwa:

“Sistematika pembelajaran yang ada dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyah sangat mempermudah saya dalam memahami materi pembelajaran fikih, sampai saat ini saya sudah mempelajari kitab Mabadi'ul Fiqhiyah juz 4.”<sup>70</sup>

Menurut peserta didik bernama Mellyana Nur Azizah sebagai

berikut:

“Menurut saya, kitab Mabadi'ul Fiqhiyah ini merupakan kitab fikih yang mudah difahami dengan penjelasan yang mendasar.

<sup>70</sup> Fika Faiqotus Sholihah, santri putri pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien : Sabtu, 5 Maret 2022

Penjelasan materi yang ada di dalam kitab berupa soal dan jawaban, susunan katanya juga enak.”<sup>71</sup>

Dalam pembahasan kitab *Mabadi’ul Fiqhiyah* ini terdapat beberapa pokok pembahasan, diantaranya yaitu: pokok ajaran Islam, thaharah, istinja’, najis dan cara mensucikannya, wudhu’, mandi, tayammum, shalat, shalat berjama’ah, shalat Jum’at, shalat musafir, shalat jenazah, zakat, zakat fitrah, puasa dan haji.

Pembahasan mengenai bab shalat tentang shalat jama’ah, sebagai contoh di sini berkaitan dengan hukum melaksanakan shalat berjama’ah yaitu fardhu kifayah, bagi orang laki-laki dan orang yang bermuqim dan sedikitnya jumlah orang yang melaksanakan shalat jama’ah dua orang yaitu imam dan makmum. Syarat-syarat melaksanakan shalat jama’ah terdiri dari: makmum harus niat mengikuti imam, makmum harus mengetahui gerak-gerik (perpindahan) nya imam walaupun dengan suatu perantara, makmum tidak boleh mendahului gerakan imam, makmum harus dekat dengan imam di selain masjid, jangan sampai terhalang oleh sesuatu penghalang antara imam dan makmum, makmum harus mengikuti gerakan imam, tidak boleh makmum kepada seseorang, yang mana seseorang tersebut wajib mengulangi shalat.

Orang yang melaksanakan shalat berjama’ah bisa meningkatkan peluang besar untuk lebih diterimanya shalatnya dibandingkan dengan

---

<sup>71</sup> Mellyana Nur Azizah, santri putri pondok pesantren Hidayatul Muta’allimien : Selasa, 22 Februari 2022

melaksanakan sholat sendirian. Serta pahala yang didapatkan orang melaksanakan berjama'ah akan mendapatkan sebanyak 27 derajat.

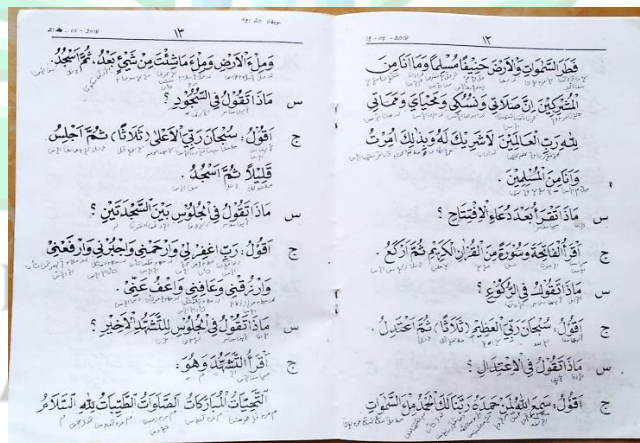
Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Februari 2022, kegiatan pelaksanaan pembelajaran fikih pada malam itu menyampaikan materi tentang sholat berjama'ah. Sebelum menyampaikan materi, ustadz M. Imam Nawawi menyampaikan tujuan pembelajaran selanjutnya menyampaikan materi tentang sholat berjama'ah. Beliau menyampaikan materi pembelajaran fikih kepada peserta didik dengan cara memerintahkan kepada peserta didiknya untuk mempersiapkan niat belajar bersungguh-sungguh, mempunyai wudhu' dan diusahakan untuk tidak berpindah-pindah tempat duduk.

Setelah itu ustadz Nawawi memulai kegiatan pembelajaran dengan mengulas kembali materi sebelumnya dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada peserta didiknya tentang materi sebelumnya yaitu hal-hal yang membatalkan sholat.

Dalam proses pembelajaran, Ustadz Nawawi meminta kepada peserta didik untuk menyiapkan dan membuka kitab fikih Mabadi'ul Fiqhiyah berdasarkan halaman materi yang akan di pelajari dalam pertemuan tersebut yaitu materi sholat berjama'ah. Kemudian Ustadz memanggil beberapa peserta didik secara acak untuk membacakan beberapa kalimat yang ada dalam kitab. Setelah peserta didik selesai membaca kalimat tersebut kemudian Ustadz Nawawi membempersilahkan peserta didik lainnya untuk menjelaskan maksud

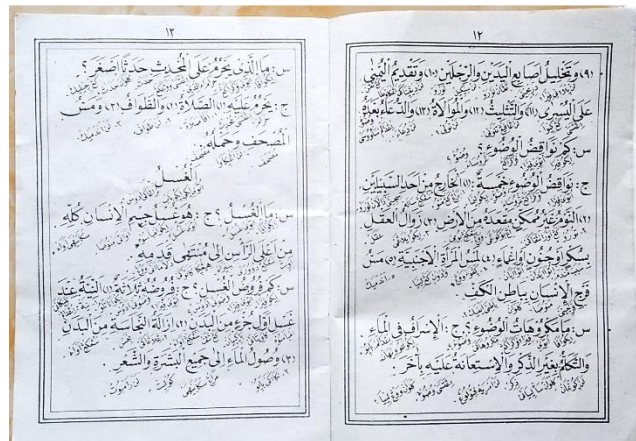


dari kalimat yang sudah dibaca tersebut. Kemudian ustadz Nawawi menjelaskan kembali dan menghubungkan dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih cepat memahaminya. Ketika ustadz Nawawi membaca dan menerjemahkan kata perkata teks-teks kitab berbahasa arab tanpa harakat, peserta didik *mendhabit/* menuliskan arti dari isi teks-teks kitab Mabadi'ul Fiqhiyah (di bawah tulisan arab diberi keterangan) bagi yang masih kosong, namun jika terdapat kitab yang sudah ada artinya maka peserta didik cukup menyimak tanpa harus mendhabit. Setelah selesai membaca, ustadz Nawawi melanjutkan untuk menjelaskan kalimat yang sudah dibaca sebelumnya dengan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>72</sup>



**Gambar 4.1**  
**Contoh Kitab Tanpa Makna**

<sup>72</sup> Observasi Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien: Jum'at, 25 Februari 2022



**Gambar 4.2**  
**Contoh Kitab Dengan Makna**

### 3) Metode Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran fikih di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah sebagai sumber materi belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Siti Munawaroh selaku guru yang mengajar kitab Mabadi'ul Fiqhiyah. Peneliti menanyakan pelaksanaan pembelajaran, beliau menjelaskan:

“Pelaksanaan proses pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dalam seminggu dengan isi juz kitab yang berbeda. Pembelajaran fikih pada juz 1 dilaksanakan pada malam Selasa, juz 2 pada malam Sabtu, juz 3 pada malam Senin, dan juz 4 pada malam Kamis. Waktu pelaksanaan dimulai pada pukul 18.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB dengan perincian santri masuk ke kelas setelah melaksanakan sholat Maghrib berjama'ah.”<sup>73</sup>

Pembelajaran fikih di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien dialokasikan dalam waktu 1 kali pertemuan dalam

<sup>73</sup> Siti Munawaroh, guru fikih kitab Mabadi'ul Fiqhiyah : Rabu, 16 April 2022

seminggu. Pembelajaran fikih pada juz 1 dilaksanakan pada malam Selasa, juz 2 pada malam Sabtu, juz 3 pada malam Senin, dan juz 4 pada malam Kamis. Waktu pelaksanaan pada pukul 18.00 – 19.00 WIB atau pada ba'da Maghrib sampai Isya'.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah yang mengajar fikih dengan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien, berdasarkan penjelasan mengenai penggunaan metode dalam melaksanakan pembelajaran fikih, bahwa:

“Dalam pembelajaran fikih kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien ini terdapat 4 juz atau 4 kelas, yaitu juz 1 kelas 1, juz 2 kelas 2, juz 3 kelas 3 dan juz 4 kelas 4. Dari 4 kelas yang mempelajari kitab Mabadi'ul Fiqhiyah ini menggunakan metode yang sama yaitu metode sorogan, metode bandongan dan metode praktik. Dengan menggunakan metode tersebut akan memudahkan peserta didik dalam memahami kitab gundul, salah satunya yaitu kitab Mabadi'ul Fiqhiyah.”<sup>74</sup>

Hasil dari wawancara tersebut bahwa seorang guru menerapkan metode sorogan, bandongan dan demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih menyukai pelajaran dan bisa menerima pembelajaran dengan baik sehingga hasil pembelajaran fikih bisa lebih maksimal. Selain keterangan dari hasil wawancara dari yang peneliti lakukan dengan guru fikih tersebut, peneliti juga menggali data melalui wawancara kepada peserta didik terkait metode yang digunakan dalam

---

<sup>74</sup> Siti Nur Asiyah, guru fikih kitab Mabadi'ul Fiqhiyah : Senin, 14 April 2022

pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik yang bernama Selia Pranadawati, menyampaikan bahwa:

“Metode yang digunakan saat di kelas yaitu menggunakan metode sorogan, bandongan dan praktik. Saya suka kalau menjelaskan dengan ketiga metode tersebut apalagi ketika pakai metode praktik karena bisa cepat faham tidak hanya faham materi tapi juga faham perbuatannya juga.”<sup>75</sup>

Selia Pranadawati mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas menggunakan metode sorogan bandongan dan demonstrasi (praktik). Penggunaan tiga metode tersebut sangat mempengaruhi dan sebagai alat pembantu dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. As’ady selaku pengasuh pondok pesantren:

“Metode pembelajaran kitab di pondok pesantren Hidayatul Muta’allimien sendiri menggunakan metode sorogan, bandongan dan praktik.”<sup>76</sup>

- Metode Sorogan

Dalam metode ini, peserta didik maju ke hadapan seorang guru untuk membaca dan menguraikan materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik akan mendapat bimbingan secara individual sebab seorang guru hanya mengajar peserta didik yang hanya berjumlah sedikit dan dilakukan secara bergantian.

<sup>75</sup> Selia Pradanawati, santri putri pondok pesantren Hidayatul Muta’allimien : Selasa, 22 Februari 2022

<sup>76</sup> KH. As’ady, pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muta’allimien : Minggu, 13 Februari 2022

- Metode Bandongan

Dalam metode ini, kyai atau seorang guru berhadapan dengan sekelompok peserta didik yang memegang kitabnya masing-masing. Seorang guru membaca dan mengartikan kitab fikih sedangkan peserta didik menyimak dan mendengarkan apa yang dibacakan oleh gurunya dari sebuah kitab.

- Metode Demonstrasi (praktik)

Metode ini banyak digunakan oleh guru-guru khususnya guru fikih, karena guru dapat mengajar dengan cara memperagakan untuk menjelaskan pengertian atau memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Seperti praktik sholat, wudhu dan sholat jenazah.

Berdasarkan hasil observasi, saat pembelajaran berlangsung ustadz Nawawi memulai pembelajaran dengan membaca dan menerjemahkan kata perkata teks-teks kitab berbahasa arab tanpa harakat sesuai materi yang diajarkan pada pertemuan ini. Materi yang diajarkan yaitu tentang sholat berjama'ah, setelah ustadz Nawawi membaca dan menerjemahkan isi kitab beliau melanjutkan dengan menjelaskan materi secara detail agar dapat diterima dan difahami dengan baik oleh peserta didiknya.

Sesuai dengan penggunaan metode yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren, peserta didik duduk secara berkelompok sedangkan ustadznya duduk di depan sambil menjelaskan materi yang berpacu

pada kitab Mabadi'ul Fiqhiyah. Kemudian ustadz Nawawi menunjuk beberapa orang maju ke depan untuk memberi contoh bagaimana cara/posisi saat sedang melaksanakan sholat berjama'ah dengan jumlah dua orang atau lebih. Tujuan ustadz Nawawi melakukan hal tersebut karena menurutnya supaya peserta didik tidak hanya faham teori saja melainkan juga praktiknya dan bisa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>77</sup>



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan pembelajaran di kelas**

#### 4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang memiliki fungsi dalam menyalurkan atau menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien sendiri cukup sederhana.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Siti Munawaroh selaku guru fikih kitab Mabadi'ul Fiqhiyah yang menyatakan bahwa:

“Setiap saya mengajar, selain menggunakan media pembelajaran, saya juga menggunakan media pembelajaran

<sup>77</sup> Observasi Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien: Jum'at, 25 Februari 2022

berupa papan tulis karena agar memudahkan saya menyampaikan materi dan agar santri tidak hanya berfokus pada satu pusat yaitu kitab Mabadi'ul Fiqhiyah.”<sup>78</sup>

Hasil wawancara tersebut bahwa seorang guru tidak hanya menerapkan media pembelajaran berupa kitab saja, melainkan juga harus menerapkan media pembelajaran berupa papan tulis sebagai pembantu agar mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selain keterangan dari hasil wawancara dari yang peneliti lakukan dengan seorang guru fikih tersebut, peneliti juga menggali data melalui wawancara kepada beberapa peserta didik yang diajar terkait media apa saja yang biasanya digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran fikih. Peneliti menanyakan kepada peserta didik dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Dari peserta didik yang bernama Windi Ariyani:

“Menurut saya selama belajar materi fikih, guru menggunakan media pembelajaran yang biasa digunakan pada umumnya yaitu papan tulis, jadi saya tidak hanya fokus pada kitab saja.”<sup>79</sup>

Sedangkan menurut peserta didik yang bernama Maulida Nur Aisyah:

“Media yang digunakan saat pembelajaran itu menggunakan kitab dan papan tulis. Tapi seringnya saat guru mengajar itu berfokus pada media kitab saja, papan tulisnya hanya sebagai pendukung.”<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Siti Munawaroh, guru fikih kitab Mabadi'ul Fiqhiyah : Rabu, 16 Februari 2022

<sup>79</sup> Windi Ariyani, santri putri pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien : Sabtu, 5 Maret 2022

<sup>80</sup> Maulida Nur Aisyah, santri putri pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien : Selasa, 22 Februari 2022

Dari hasil wawancara peserta didik, mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran sebagai alat pembantu untuk melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Media yang biasa di terapkan di pondok pesantren selain menggunakan buku juga menggunakan papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. As'ady, selaku pengasuh pondok pesantren menjelaskan bahwa:

“Selama ini kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran kitab Mabadi’ul Fiqhiyah menggunakan media pembelajaran berupa kitab yang ditulis para ulama’. Dan juga kami memanfaatkan media papan tulis sebagai pendukung dalam pembelajaran tersebut.”<sup>81</sup>

Ketepatan dalam memilih media pembelajaran merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Karena hal tersebut menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan hasil pembelajaran fikih di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien. Dengan penggunaan media yang tepat tentunya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik akan menunjukkan peningkatan secara maksimal.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadzah Siti Nur Aisyah selaku guru fikih:

“Dalam proses pembelajaran fikih di kelas, saya juga menerapkan metode dan media pembelajaran sebagai alat bantu ketika mengajar. Alhamdulillah dengan penggunaan metode dan media yang sudah saya pilih, peserta lebih mudah dalam memahami materi yang sudah saya ajarkan.”<sup>82</sup>

<sup>81</sup> KH. As'ady, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien : Minggu, 13 Februari 2022

<sup>82</sup> Siti Nur Aisyah, guru Fikih kitab Mabadi’ul Fiqhiyah : Senin, 14 Februari 2022



Dari hasil wawancara kepada seorang pengasuh, guru fikih kitab Mabadi'ul Fiqhiyah serta peserta didik pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien harus memperhatikan beberapa hal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang maksimal seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 25 Februari 2022, ketika proses penyampaian materi ustadz Nawawi memanfaatkan media pembelajaran berupa papan tulis sebagai media pendukung. Jadi beliau memberi selingan kapan peserta didik harus berfokus pada kitab dan juga kapan berfokus pada papan tulis.<sup>83</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>83</sup> Observasi Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien: Jum'at, 25 Februari 2022



**Gambar 4.4**  
**Pemanfaatan media papan tulis**

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan menutup pelajaran yang didahului dengan menyimpulkan materi pelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Siti Munawaroh selaku guru fikih kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* yang menyatakan bahwa:

“Sebelum saya menutup kegiatan pembelajaran, saya menyimpulkan materi yang sudah ajarkan terlebih dahulu, dengan tujuan agar santri mendapatkan penegasan terkait materi yang sudah saya ajarkan.”<sup>84</sup>

Maksud dari wawancara tersebut bahwa guru menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan sekarang, karena dengan adanya kesimpulan materi maka akan memberikan penegasan terhadap materi yang telah dipelajari pada hari itu.

<sup>84</sup> Siti Munawaroh, guru fikih kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* : Rabu, 16 Februari 2022

## **2. Problem Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022**

Pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak akan berjalan dengan mulus sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, tentunya banyak problematika selama melaksanakan pembelajaran. Problematika pembelajaran merupakan permasalahan yang mengganggu dan menghambat proses pembelajaran di kelas. Pada proses pelaksanaan pembelajaran fikih di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember terdapat problematika yang dihadapi

Diantara problematika yang muncul pada pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien Tahun 2022 adalah

### **a. Tujuan pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang sering dilakukan sebelum guru menyampaikan materi. Perlunya merumuskan tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman panduan kegiatan belajar peserta didik. Hal inilah yang nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan jenis materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Namun terkadang banyak seorang guru yang mengabaikan hal ini sehingga guru hanya menganggap mengajar bahwa mengajar hanya merupakan proses menyampaikan materi kepada peserta didik. Tanpa

memikirkan apakah materi tersebut nantinya dikuasai atau tidak oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru fikih kitab Mabadi'ul Fiqhiyah yaitu Ustadzah Siti Nur Aisyah:

“Sebenarnya saya sudah merumuskan tujuan pembelajaran sebelum saya menyampaikan materi pembelajaran kepada santri, seperti dalam materi tentang bab wudhu' saya akan menggunakan metode praktik. Akan tetapi alokasi waktu pembelajarannya hanya singkat sehingga tidak memungkinkan setelah menjelaskan materi langsung belajar praktik. Jadi saya gagal mengacu pada tujuan pembelajaran yang sudah saya rumuskan sebelumnya.”<sup>85</sup>

Dari wawancara beliau diketahui bahwa ketika sudah merumuskan tujuan pembelajaran tentunya tidak akan mulus sesuai dengan apa yang diharapkan, banyak yang menjadi problematika selama proses pelaksanaan di kelas meskipun sebelumnya sudah di rumuskan tujuan pembelajaran agar.

#### b. Penyampaian Materi

Dalam menyampaikan materi fikih pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah yang ditulis menggunakan pembahasan mendasar sehingga mudah difahami oleh peserta didik. Namun setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru atau ustadz-ustadzahnya. Terkait dengan adanya problematika tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru fikih

---

<sup>85</sup> Siti Nur Aisyah, guru Fikih kitab Mabadi'ul Fiqhiyah : Senin, 14 Februari 2022

kitab Mabadi'ul Fiqhiyah yaitu Ustadzah Siti Nur Aisyah, beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran kitab Mabadi'ul Fiqhiyah, saya memiliki peserta didik dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah menerima dan memahami materi yang saya berikan, bahkan juga ada peserta didik yang lambat. Sebenarnya saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan isi materi kitab secara perlahan-lahan, tapi ya bagaimana saya juga tidak bisa memaksakan peserta didik saya untuk harus faham dan mengerti karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama.”<sup>86</sup>

Pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima dan menyerap materi yang disampaikan oleh gurunya. Terkadang seorang guru sudah mampu menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal tetapi peserta didik belum tentu memberi respons yang maksimal. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru ketika proses pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ariyani selaku peserta didik:

“Saya tidak bisa bahasa jawa mbak biasanya saya kalau ngobrol bahasa madura sedangkan di kitab yang dipakai itu pembahasannya menggunakan bahasa jawa, jadi saya bingung.”<sup>87</sup>

Menurut Windi Ariyani mengungkapkan sebagai berikut:

“Kadang saya agak kesulitan ketika Ustadzah menjelaskan dan memberi makna isi kitab dengan Arab pegon soalnya saya gak pernah mondok dan madrasah jadi tidak terlalu bisa baca dan nulis arab jawa pegon. Apalagi Ustadzah bacanya agak cepet jadi tambah bingung bahkan kitab saya sering bolong mbak karena gak dimaknai.”<sup>88</sup>

<sup>86</sup> Siti Nur Asiyah, guru fikih kitab Mabadi'ul Fiqhiyah : 14 Februari 2022

<sup>87</sup> Ariyani, santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien : Sabtu, 5 Maret 2022

<sup>88</sup> Windi Ariyani, santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien : Sabtu, 5 Maret 2022

Terkadang peserta didik yang belum terbiasa bahkan belum pernah menulis Arab pegon dengan tulisan kecil-kecil apalagi berbahasa Jawa tentunya akan sedikit menyulitkan bagi peserta didik. Tidak semua peserta didik lancar dalam menyambung huruf-huruf Arab pegon. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman pengetahuan dan belum terbiasa membaca Arab pegon.

Apalagi ketika guru nya membaca makna pegon secara cepat maka sebagian peserta didik akan menulis makna tersebut dengan tulisan latin bahkan sampai juga mereka mengosongi makna-makna pegon tersebut. Akan tetapi hal ini tidak akan berjalan lama, lambat laun peserta didik akan terbiasa menuliskan makna pegon dengan tulisan bahasa Arab. Namun dengan pembahasan kitab yang berbahasa Jawa juga menjadi problematika bagi peserta didik. Karena tidak semua peserta didik faham sama bahasa Jawa sehingga hal ini menjadi tugas bagi seorang guru untuk bisa menjelaskan materi dengan bahasa Indonesia.

Selain keterangan dari hasil wawancara dari yang peneliti lakukan dengan seorang guru fikih dan peserta didik tersebut, peneliti juga menggali data melalui wawancara kepada KH. As'ady:

“Memang mbak tidak semua santri bisa membaca dan mengerti Arab pegon. Ada santri yang bisa dan ada yang

tidak. Kebanyakan santri yang tidak bisa baca Arab pegon itu karena sebelumnya tidak pernah mondok atau belajar kitab kuning, bahkan ada juga santri yang asalnya biasa berinteraksi dengan bahasa madura. Untuk mempermudah santri mempelajari kitab tersebut biasanya pihak pondok mencarikan santri kitab yang sudah ada maknanya jadi santri tidak perlu mencatat makna yang dibaca gurunya melainkan cukup mendengarkan dan memahami saja.”<sup>89</sup>

### c. Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya guru menggunakan metode pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Biasanya guru fikih menggunakan metode sorogan, bandongan dan demonstrasi (praktik). Pondok pesantren benar-benar menekankan kepada peserta didik untuk bisa memahami materi fikih yang membahas tentang pokok-pokok ajaran Islam khususnya tentang ibadah yang biasa dilakukan dalam sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan guru fikih kitab Mabadi’ul Fiqhiyah yaitu Ustadzah Siti Munawaroh, beliau mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh pondok-pondok pesantren biasanya, salah satunya metode bandongan. Metode ini digunakan dengan cara duduk melingkar atau bahkan duduk dengan berbaris dan gurunya berada di depan untuk menjelaskan materi. Akan tetapi terkadang terdapat santri yang mengantuk ketika saya menggunakan metode tersebut.”<sup>90</sup>

Bisa diketahui dari wawancara yang digunakan guru tersebut dalam menggunakan metode bandongan akan membuat peserta didik merasa mengantuk di kelas. Karena metode bandongan ini merupakan metode yang sama dengan metode ceramah sehingga hal tersebutlah yang membuat

<sup>89</sup> KH. As’ady, Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muta’allimien : Minggu, 13 Februari 2022

<sup>90</sup> Siti Munawaroh, guru fikih kitab Mabadi’ul Fiqhiyah : Rabu, 16 Februari 2022

peserta didik merasa cepat bosan sehingga akan membuat peserta didik mudah mengantuk ketika melakukan proses pembelajaran.

Selain keterangan dari hasil wawancara dari yang peneliti lakukan dengan seorang guru fikih tersebut, peneliti juga menggali data melalui wawancara kepada beberapa peserta didik. Peneliti menanyakan kepada peserta didik dengan hasil wawancara sebagai berikut.

Dari peserta didik yang bernama Mellyana Nur Azizah:

“Ketika saya mengaji kitab saya sudah berusaha buat tidak mengantuk bahkan sampai ketiduran. Tapi itu hanya di awal pembelajaran saja saya tidak mengantuk sedangkan di tengah pembelajaran tiba-tiba saya sudah mengantuk.”<sup>91</sup>

Menurut Fika Faiqotus Sholiha mengungkapkan sebagai berikut:

“Ketika saya mengaji bersama Ustadzah saya selalu mengantuk karena metode bandongan hanya ceramah, memang ustadzah juga menggunakan metode praktik akan tetapi metode tersebut hanya digunakan pada materi-materi tertentu saja.”<sup>92</sup>

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa penggunaan metode yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Alasannya agar dapat mengurangi hambatan atau problematika-problematika yang ada selama melakukan proses pembelajaran.

#### d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang membawa pesan atau materi pelajaran yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran.

<sup>91</sup> Mellyana Nur Azizah, Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien : Selasa, 22 Februari 2022

<sup>92</sup> Fika Faiqotus Sholiha, Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien : Sabtu, 5 Maret 2022



Pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember ini menggunakan media pembelajaran berupa kitab Mabadi'ul Fiqhiyah sebagai pembelajaran fikih. Terdapat juga media pendukung berupa papan tulis yang bisa digunakan kapan saja oleh seorang guru dalam menyampaikan materi di kelas.

Akan tetapi seorang guru jarang memanfaatkan media papan tulis tersebut sehingga hanya berfokus pada media kitab saja. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Asiyah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam penyampaian materi saya memang menggunakan media pendukung seperti papan tulis. Akan tetapi saya jarang menggunakan media tersebut karena ketika saya sudah sampai di kelas dan akan menggunakan media papan tulis akan tetapi kapur tulisnya ketinggalan di kantor. Jadi saya hanya menggunakan media kitab saja.”<sup>93</sup>

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa alasan guru jarang menggunakan media papan tulis sebagai media pendukungnya karena guru sering lupa tidak membawa kapur tulis jadi hanya berfokus pada kitab saja sebagai media belajarnya.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa setiap kegiatan pembelajaran terdapat problematika-problematika yang ada karena kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan mulus. Namun bukan berarti problematikan tersebut harus dibiarkan begitu saja karena apabila dibiarkan tentunya akan menghambat atau menjadi penghalang proses pembelajaran secara optimal. Sehingga seorang guru khususnya guru fikih kitab Mabadi'ul Fiqhiyah

---

<sup>93</sup> Siti Nur Asiyah, guru fikih kitab Mabadi'ul Fiqhiyah : 14 Februari 2022

memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk mengatasi hal-ha yang menghambat proses pembelajaran di kelas.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil perolehan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah di analisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fenomena yang ada di lapangan, maka dapat dijelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berdasarkan pada pokok perumusan masalah dan sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu mengenai “Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta’allimien Ambulu Jember Tahun 2022”. Dalam hal ini pembahasan akan dimulai dengan:

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta’allimien Ambulu Jember Tahun 2022**

Pelaksanaan merupakan suatu usaha yang memberikan konfirmasi program pembelajaran sampai sekarang memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, dengan tujuan agar dapat menyusun titik dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh seorang guru agar kegiatan pembelajarannya bisa menjadi lebih efektif. Pelaksanaan pengajaran yang efektif harus memperhatikan hal-hal seperti membuka

pelajaran, kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran, penggunaan metode dan penggunaan media pembelajaran.<sup>94</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada lapangan, peneliti mengemukakan data terkait pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember ini menggunakan tahap membuka pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran dan menutup pembelajaran serta terlaksana sesuai yang sudah direncanakan sinkron menggunakan alokasi waktu yang sudah dipengaruhi.

Pelaksanaan pembelajaran fikih di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember dilaksanakan berdasarkan pembagian alokasi waktu yang sudah ditetapkan yakni 1 kali pertemuan dalam seminggu untuk kelas 1 sampai 4. Adapun rincian alokasi waktunya yaitu, pembelajaran fikih pada juz 1 (kelas 1) dilaksanakan pada malam Selasa, pembelajaran fikih pada juz 2 (kelas 2) dilaksanakan pada malam Sabtu, pembelajaran fikih pada juz 3 (kelas 3) dilaksanakan pada malam Senin, dan pembelajaran fikih pada juz 4 (kelas 4) dilaksanakan pada malam Kamis. Waktu pelaksanaan pada pukul 18.00 – 19.00 WIB.

Aplikasi pembelajaran fikih merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan rancangan yang sudah direncanakan dengan baik di dalam planning pelaksanaan pembelajaran, baik secara tertulis atau hanya

---

<sup>94</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), 315

dalam pemikiran-pemikiran seseorang.<sup>95</sup> Dalam pelaksanaan terdiri dari tiga tahap pembelajaran:<sup>96</sup>

Berdasarkan observasi yang sudah dilaksanakan, pendahuluan atau membuka pembelajaran merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar terjalin interaksi yang kuat antara guru dengan peserta didik dan untuk menciptakan lingkungan korelasi yang sinkron antara guru dan peserta didik. Dalam membuka pembelajaran guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan menanyakan kabar, setelah itu guru mengarahkan kepada peserta didiknya untuk membaca do'a dan membaca al-Fatihah untuk pengarang kitab. Lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sebelumnya sudah dirumuskan terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran adalah Tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan tentang hasil pembelajaran apa yang diharapkan dari peserta didik setelah selesainya proses pembelajaran. Perlunya seorang guru merumuskan tujuan pembelajaran dalam merancang suatu program pembelajaran.<sup>97</sup>

Guru bisa mengulas kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru memberikan apresiasi terhadap materi yang akan diberikan. Tujuannya untuk cakrawala pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diberikan. Secara terperinci materi

---

<sup>95</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), 29

<sup>96</sup> Mu'niah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*, (Jember: Pustaka Belajar, 2016), 91

<sup>97</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 66

pembelajaran pengetahuan terdiri dari fakta, konsep, prinsip dan prosedur, materi pembelajaran ketrampilan dan sikap atau nilai.<sup>98</sup>

Adapun pelaksanaan dalam pembelajaran fikih, guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran pada pertemuan sekarang dengan berfokus pada kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah*. Langkah pertama guru menyuruh peserta didik untuk membuka halaman kitab sesuai dengan materi yang akan dipelajari, lalu guru membaca isi kitab tersebut dengan kata per-kata secara takrir atau berulang-ulang, sedangkan peserta didik mendengarkan sekaligus mendhabit pada kitabnya masing-masing. Setelah guru selesai membacakan dan mengartikan isi kitab tersebut, guru melanjutkan dengan menjelaskan materi yang dibacakan tadi.

Kebetulan pada pertemuan hari ini membahas tentang sholat berjama'ah, dimana materi tersebut tidak akan cukup ketika hanya diterangkan dengan metode bandongan dan sorogan saja sehingga guru menggunakan metode praktik dan peserta didik di arahkan untuk praktik sholat berjama'ah dengan benar.

Di kelas peserta didik merasa menyenangkan dalam proses pembelajaran fikih dan mudah dipahami. Sehingga metode bandongan, sorogan, dan demonstrasi (praktik) ini sangat mendukung sebagai metode pembelajaran fikih di kelas. Dampaknya mereka menjadi semakin paham

---

<sup>98</sup> DITPAIS Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011), hlm. 14

terkait materi pembelajaran terutama pada materi yang sulit untuk dipahami.

Penggunaan metode dan media pembelajaran tentunya harus bisa memilih yang tepat agar dapat menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan memperhatikan karakter dan kemampuan peserta didik sehingga mereka bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.

Pada tahap kegiatan akhir, guru dan peserta didik berusaha untuk merangkum dan menyimpulkan materi yang sudah dibahas pada pertemuan hari ini. Dengan maksud apabila adanya kesimpulan materi maka akan memberikan penegasan terhadap materi yang telah di pelajari pada hari itu.

## **2. Problem Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022**

Proses pembelajaran merupakan hal penting dari kegiatan yang ada di sekolah ataupun pondok pesantren. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak akan berjalan mulus sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Problematika merupakan hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan masalah. Masalah adalah suatu kendala yang harus dipecahkan. Dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik agar tercapai hasil

yang maksimal. Jadi problematika merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.<sup>99</sup>

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien diketahui bahwa terdapat beberapa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Tahun 2022. Dalam pembelajaran tentunya tidak akan terlepas dengan tujuan pembelajaran karena hal ini yang menentukan atau menjadi patokan dalam pembelajaran yang optimal. Namun pada pembelajaran fikih di pondok pesantren ini tidak selalu sesuai dengan harapan karena terdapat beberapa guru yang hanya mengaggap cukup mengajar saja sehingga akan berdampak pada hasil belajar pada peserta didik. Terdapat beberapa alasan perlunya merancang rumusan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal
- 2) Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik
- 3) Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran

---

<sup>99</sup> Abd. Muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso*, (Indonesian Journal of Islamic Teaching Vo;. 1 No. 1, 2018), 47

- 4) Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran di kelas guru menyampaikan materi fikih dengan menggunakan kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* sudah cukup maksimal meskipun juga terdapat peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi kitab tersebut karena setiap peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Menurut Howard Gardner, bahwa keterbatasan cara berfikir manusia yang konvensional mengenai kecerdasan individu yang diukur dengan intelegensi yang sempit dalam artian hanya prestasi peserta didik yang ditunjukkan di kelas maupun di sekolah.<sup>100</sup> Sehingga Sebagian orang menganggap bahwa keberhasilan dilihat dari hasil akhirnya padahal tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik tidak semua sama dan tentunya akan membuat sebagian peserta didik merasa tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya.

Pembelajaran tentunya juga tidak akan berjalan dengan mulus meskipun dalam pembelajaran sudah diterapkan berbagai macam metode. Seperti penggunaan metode pembelajaran yang sering dipakai pondok pesantren pada umumnya. Di pondok pesantren ini penggunaan metode hanya terlalu fokus pada metode bandongan dan sorogan saja dan menyampingkan metode demonstrasi (praktik) sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan mengantuk di kelas.

---

<sup>100</sup> P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), hlm. 18



Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang akan menunjang tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember ini di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember ini menggunakan media papan tulis sebagai media pendukung hanya saja guru tidak terlalu bahkan kurang dalam memanfaatkan media tersebut dalam pembelajarannya.

Pondok ini menggunakan media kitab Mabadi'ul Fiqhiyah sebagai media pembelajaran dan juga menggunakan papan tulis sebagai media pendukung, hanya saja guru kurang memanfaatkan media grafis 2 dimensi non proyeksi yang tergolong media visual yaitu papan tulis. Padahal media tersebut merupakan media pendukung dalam proses pembelajaran fikih di kelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta’allimien Ambulu Jember Tahun 2022” maka dapat diambil kesimpulan dari beberapa fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta’allimien Ambulu Jember Tahun 2022**

Proses pembelajaran diawali dengan salam dan berdo’a bersama, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya dan mengulas kembali materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah itu guru menyampaikan materi pelajaran yang merujuk pada kitab Mabadi’ul Fiqhiyah tentang sholat berjama’ah. Guru memerintahkan peserta didik untuk niat belajar dengan sungguh-sungguh, mempunyai wudhu’ dan tidak berpindah-pindah tempat. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode bandongan dimana peserta didik melingkar atau berbaris dan guru berada didepan, kemudian peserta didik diminta maju ke depan secara bergantian untuk membacakan kitab (metode sorogan). Setelah itu guru menjelaskan menggunakan metode demonstrasi atau

praktik tentang bagaimana melakukan shalat berjama'ah. Di tengah-tengah pembelajaran tersebut, guru juga menyelingi dengan menjelaskan materi shalat menggunakan papan tulis.

Di akhir pembelajaran, guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi tentang pertemuan hari ini yaitu shalat. Selanjutnya ditutup dengan membaca do'a secara bersama-sama.

## **2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022**

Dalam tujuan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan harapan tersebut, banyak guru yang hanya menganggap mengajar saja sehingga akan memberi dampak pada hasil belajar peserta didik.

Dalam penyampaian materi juga sudah cukup maksimal hanya saja terdapat peserta didik yang kesulitan memahami materi tersebut karena memang tingkat kefahaman peserta didik berbeda-beda.

Dalam penggunaan metode pembelajaran juga sudah sesuai dengan apa yang sering dipakai di pondok-pondok pada umumnya. Hanya pondok ini terlalu fokus pada metode bandongan dan sorogan saja sedangkan metode praktik hanya buat selingan. Sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan mengantuk di kelas.

Pondok ini menggunakan media kitab Mabadi'ul Fiqhiyah sebagai media pembelajaran dan juga menggunakan papan tulis sebagai media

pendukung, hanya saja guru kurang memanfaatkan media papan tulis dalam pembelajarannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember Tahun 2022, maka peneliti memberikan beberapa saran yang bersifat membangun untuk memaksimalkan penggunaan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien, yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Pondok Pesantren**

Supaya memaksimalkan hasil pemahaman santri dalam penggunaan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah. Memberi pemahaman kepada peserta didik dengan jelas dan tidak terburu-buru serta menjelaskan dengan bahasa yang di mengerti oleh semua peserta didik.

### **2. Bagi Santri/ Peserta Didik**

Peserta didik selalu semangat dan menata niat dalam belajar membaca dan menulis Arab pegon dengan baik untuk memudahkan dalam membaca kitab kuning Mabadi'ul Fiqhiyah yang pastinya masih membutuhkan penafsiran yang jelas agar tidak menyebabkan kesalahpahaman dalam mengartikan isi materi kitab dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, Silvy. *Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Artoudhoh Sedati*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Al Furqan. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenhannya*. Padang: UNP Press, 2015.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Awwaliyah, Neny Muthi'atul Awwaliyah. *Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam di Era Generasi Millenial*. *Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* Vol. 8 No. 1, 2019.
- Basri, Hasan. *Ilmu Pendidikan Islam (jilid 2)*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- DITPAIS Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2011.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Fadli, Adi. *Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya*. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* Vol. 5 No. 1, 2012.
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqh*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Harisudin, M. Noor. *Ilmu Ushul Fiqh*. Malang: Setara Press, 2021.

- Hasan, M. Nur. *Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Edukasi Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hidayatullah. *Fiqh*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian*. UIN Maliki Press, 2018.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2010.
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Kulsum, Ummu. *Hubungan Kajian Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah dengan Pemahaman Santri Tentang Ibadah Shalat Maktubah di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Sa'diyah Arosbaya Bangkalan*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Lufri, Ardi, dkk. *Metodologi Pembelajaran; Strategi Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH, 2020.
- Mahmudah, Raisul. *Kajian Materi Fikih dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 2 karya Shaikh Umar Abdul Jabbar dan Relevansinya dengan Materi Fikih di Kelas III Madrasah Ibtida'iyah*. Skripsi. IAIN Ponorogo, 2021.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Masyhud, M. Sulthon. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan, 2014.
- Moleong. Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mu'is, Abd. *Building Character In Pesantren Berbasis Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Bildung, 2019.

- Mu'niah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. Jember: Pustaka Belajar. 2016.
- Muhakamurrohman, Ahmad. *Pesantren: Santri. Kiai dan Tradisi*. Jurnal Kebudayaan Islam Vol.12 No. 2, 2014.
- Muhith, Abd. *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso*. Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol. 1 No. 1, 2018.
- Nasution, Sangkot. *Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No. 2, 2019.
- Nuryana, Imro'atin. *Pengembangan Bahan Ajar Mabadi' Fiqih Berbasis Mind Mapping di Pondok Pesantren Roudhotul Jannah*. Skripsi, IAIN Metro, 2020.
- Parwati, Nyoman. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Rahmatika, Maulida Laili. *Kajian Shalat Dalam Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah Juz 2 Karya Syekh Umar Abdu Al-Jabbar dan Relevansinya Dengan Materi Shalat Di Buku Fiqh Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Sadjana, Nana & Ahmad Rivai. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sadirman, Arif S. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008.
- Saebani, Beni Ahmad & Januri. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. *Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pendidikan Pesantren*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Cet. 1, 2013.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Jember*. Jember: IAIN Jember, 2021.

Tokan, P. Ratu Ile. *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 2016.

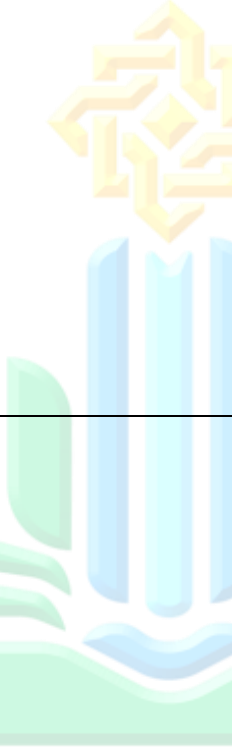


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



### Matriks Penelitian

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'alimien Ambulu Jember	1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'alimien Ambulu Jember ?	1. Pembelajaran	1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih	a. Tujuan Pembelajaran Fikih b. Materi Pembelajaran Fikih c. Metode Pembelajaran Fikih d. Media Pembelajaran Fikih e. Pendekatan Pembelajaran Fikih	1. Sumber data primer : a. Pengasuh pondok pesantren b. Ustadz/ Ustadzah c. Santri	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian : Penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) 3. Lokasi penelitian : Pondok pesantren Hidayatul Muta'alimien Ambulu Jember 4. Pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi
	2. Bagaimana problem dalam pelaksanaan	2. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah	2. Penggunaan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah	a. Biografi pengarang b. Sejarah singkat kitab Mabadi'ul	2. Sumber data sekunder : a. Dokumenter	5. Analisis data : a. Reduksi data b. Penyajian data

	<p>pembelajaran Fikih dalam kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'alimien Ambulu Jember ?</p>			<p>Fiqhiyah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian pondok pesantren</li> <li>b. Karakteristik pondok pesantren</li> <li>c. Elemen pondok pesantren</li> </ol>	<p>b. Kepustakaan</p>	<p>c. Verifikasi data</p> <p>6. Validasi data :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol>
--	---	--	---	---	-----------------------	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## **INSTRUMENT PENELITIAN**

### **A. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember?
2. Bagaimana problematika pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember?

### **B. Pedoman Wawancara**

#### **1. Wawancara pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember**

##### **a. Tujuan pembelajaran**

- 1) Apa tujuan pembelajaran fikih di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien ini?

##### **b. Materi pembelajaran fikih**

- 1) Apa saja materi fikih yang diberikan di pondok pesantren ini?
- 2) Kitab-kitab fikih apa saja yang diajarkan di pondok pesantren ini?  
(alasannya)
- 3) Apakah ada klasifikasi/ pengelompokan santri dalam pemberian materi fikih kepada santri?

c. Metode pembelajaran fikih

- 1) Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih di pondok pesantren ini?
- 2) Apakah ada reward and punishment (metode u/ memotivasi) untuk santri yang memiliki prestasi?

d. Media pembelajaran fikih

- 1) Apa saja media yang digunakan untuk memberikan materi fikih di pondok pesantren ini?

**2. Wawancara Ustadz/ Ustadzah pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember**

- a. Apakah ustadz/ ustadzah menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memberikan materi kepada santri?
- b. Bagaimana langkah pembelajaran yang ustadz lakukan dalam rangka penyampaian materi pembelajaran fikih kepada santri?
- c. Metode apa saja yang ustadz/ ustadzah gunakan untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran fikih kepada santri?
- d. Media apa saja yang ustadz/ ustadzah gunakan untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran fikih kepada santri?
- e. Sarana dan prasarana apa saja yang telah diberikan pengasuh kepada ustadz/ ustadzah sebagai upaya dalam mendukung keberhasilan penyampaian materi pembelajaran fikih pada santri?
- f. Apakah ada faktor penghambat dalam penyampaian materi pembelajaran fikih kepada santri?
- g. Bagaimana tindak lanjut ustadz sebagai respon ketika menemui adanya kekurangan dalam implementasi pembelajaran fikih yang diterapkan oleh santri dalam kesehariannya

### **3. Wawancara santri pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu**

#### **Jember**

- a. Apakah sebelum ustadz/ ustadzah memberikan materi selalu menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu?
- b. Bagaimana langkah pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ ustadzah dalam rangka pemberian materi pembelajaran fikih kepada santri?
- c. Metode apa saja yang digunakan ustadz/ ustadzah untuk mendukung pemberian materi pembelajaran fikih pada santri?
- d. Media apa saja yang digunakan ustadz/ ustadzah untuk mendukung pemberian materi pembelajaran fikih pada santri?
- e. Sarana dan prasarana apa saja yang telah diberikan pengasuh kepada santri sebagai dukungan dalam memberikan materi akhlak kepada santri?
- f. Bagaimana menurut mbak mengenai metode, media dan sarana-prasarana yang ada, apakah sudah mendukung keberhasilan dalam memberikan materi akhlak kepada santri?
- g. Pernahkah mbak merasakan kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz/ ustadzah?
- h. Apakah mbak sudah menerapkan semua materi yang disampaikan ustadz/ ustadzah selama pembelajaran dalam keseharian mbak?
- i. Apa saja contoh materi pembelajaran fikih yang sudah mbak terapkan dalam keseharian mbak?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Gambaran umum pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember
  - a. Latar belakang pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember
  - b. Visi dan misi pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember
  - c. Struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember
2. Data ustadz/ ustadzah pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember
3. Data santri pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember
4. Kegiatan pembelajaran fikih di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember
5. Foto-foto kegiatan
6. Dokumen lain yang perlu dianggap

### **D. Pedoman Observasi**

1. Untuk mengetahui beberapa hal yang dilakukan dalam pembelajaran fikih di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember diantaranya adalah:
  - a. Tujuan pembelajaran
  - b. Penyampaian materi
  - c. Metode pembelajaran
  - d. Media pembelajaran

2. Keadaan lokasi pembelajaran fikih di pondok pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember dan sarana yang memadai santri dalam pembelajaran fikih



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Novita Sari  
NIM : T20181309  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **“Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Kitab Mabadi’ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta’allimien Ambulu Jember Tahun 2022”** adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Juni 2022  
Saya yang menyatakan



Ika Novita Sari  
NIM. T20181309



## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2294/In.20/3.a/PP.009/02/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien  
Jln. Payangan Dusun Krajan Kidul, Sumberejo, Ambulu, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181309  
Nama : IKA NOVITA SARI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Kitab Mabadi'ul Fiqihyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. As'ady

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Februari 2022

Dekan,

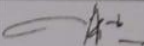
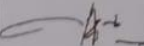

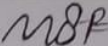


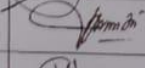


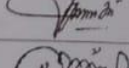
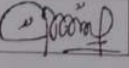
Maklil Dekan Bidang Akademik,



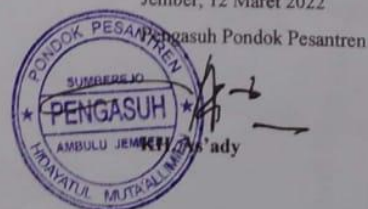
MASHUDI

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUTA' ALLIMIEN

No	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Sabtu 12 Februari 2022	Silatirrahi dan memberikan surat pemberitahuan penelitian	
2.	Minggu 13 Februari 2022	Wawancara dengan pengasuh seputar pembelajaran fikih dengan menggunakan kitab Mabadi'ul Fiqhiyah	
3.	Senin 14 Februari 2022	Melakukan wawancara dengan Ustadzah Siti Nur Aisyah/ guru kitab Mabadi'ul Fiqhiyah	
4.	Rabu 16 Februari 2022	Melakukan wawancara dengan Ustadzah Siti Munawaroh/ guru kitab Mabadi'ul Fiqhiyah	
5.	Sabtu 19 Februari 2022	Melakukan observasi sarana dan prasarana santri dalam pembelajaran kitab Mabadi'ul Fiqhiyah	
6.	Selasa 22 Februari 2022	Melakukan wawancara dengan santri	
7.	Jum'at 25 Februari 2022	Melakukan observasi kegiatan santri	
8.	Sabtu 5 Maret 2022	Melakukan wawancara dengan santri	
9.	Selasa 8 Maret 2022	Meminta dokumen-dokumen terkait dengan penelitian	
10.	Jum'at 11 Maret 2022	Melakukan dokumentasi kegiatan santri	
11.	Sabtu 12 Maret 2022	Meminta permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian	

Jember, 12 Maret 2022



## SURAT SELESAI PENELITIAN



وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَشَاوِي هَوْلًا مَمْتَلَبِينَ

PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI

**"HIDAYATUL MUTA'ALLIMIEN"**

Sumberejo-Ambulu-Jember

Sekretariat : Krajan Kidul Sumberejo Ambulu Jember Jawa Timur 68172 Tlp. 081238184867

No. : 41/PPHM/IV/2022

Hal. : Surat Keterangan Penelitian

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. As'ady

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien

Dengan ini menerangkan bahwa, yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ika Novita Sari

NIM : T20181309

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian pada Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Muta'allimien Ambulu Jember**", terhitung sejak bulan 12 Februari 2022 s.d. 12 Maret 2022 dan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Maret 2022

Pengasuh Pondok Pesantren



## FOTO KEGIATAN



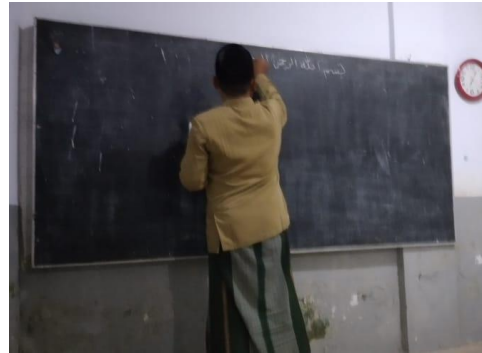
Gambar 1.1 Foto bersama guru Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah



Gambar 1.2 Foto bersama guru Kepala Pondok Pesantren



Gambar 1.3 wawancara dengan santri



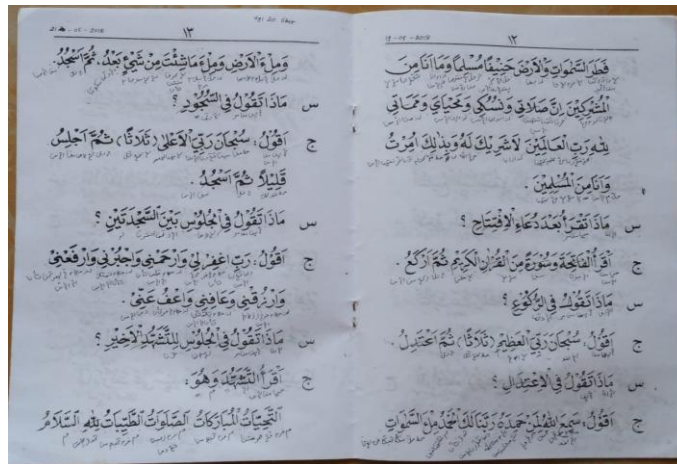
Gambar 1.4 pemanfaatan media pembelajaran



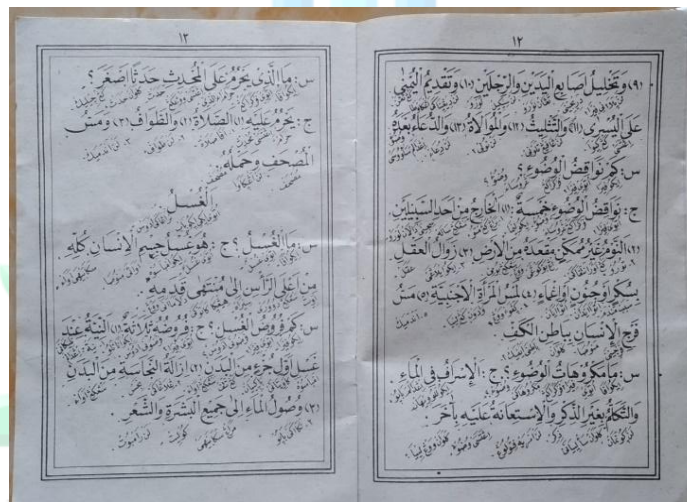
Gambar 1.5 kegiatan pembelajaran fikih



Gambar 1.6 gambar kitab *Mabadi'ul Fiqhiyah* dari depan



Gambar 1.7 gambar kitab *Mabadi 'ul Fiqhiyah* dari dalam tanpa makna



Gambar 1.8 gambar kitab *Mabadi 'ul Fiqhiyah* dari dalam dengan makna



Gambar 1.9 gambar Masjid



Gambar 1.10 gambar halaman pondok pesantren



Gambar 1.11 gambar gota'an/ kamar santri

## BIODATA PENULIS



Nama : Ika Novita Sari  
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 4 November 1999  
NIM : T20181309  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 8  
Alamat : Dsn. Karang Semanding RT/RW 002/009 Desa  
Sukorejo Kec. Bangsalsari Kab. Jember

### Riwayat Pendidikan :

- Formal
  - a. TK Dahlia (Lulus tahun 2006)
  - b. SDN Sukorejo 2 (Lulus tahun 2012)
  - c. SMPN 1 Bangsalsari (Lulus tahun 2015)
  - d. MAN 1 Jember (Lulus tahun 2018)
  - e. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates Jember (Lulus tahun 2018)
  - b. Ma'had Al-Jami'ah UIN KH. Achmad Siddiq Jember (Lulus tahun 2019)